



**MOTIVASI PEMUDA DESA MELAKUKAN MIGRASI DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**
(Studi Deskriptif Pada Masyarakat Desa Kembang Kecamatan Tlogosari
Kabupaten Bondowoso)

***MOTIVATION OF YOUTH TO MIGRATE IN AN ATTEMPT IMPROVE
FAMILY WELFARE***
(*Descriptive Study in the Village of Kembang District Tlogosari
Bondowoso Regency*)

SKRIPSI

Oleh
Sandra Gusti Hartono
NIM 120910301085

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**MOTIVASI PEMUDA DESA MELAKUKAN MIGRASI DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**
(Studi Deskriptif Pada Masyarakat Desa Kembang Kecamatan Tlogosari
Kabupaten Bondowoso)

***MOTIVATION OF YOUTH TO MIGRATE IN AN ATTEMPT IMPROVE
FAMILY WELFARE***
(*Descriptive Study in the Village of Kembang District Tlogosari
Bondowoso Regency*)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dan mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Sandra Gusti Hartono

NIM 120910301085

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan Alhamdulillah serta segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahNya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua saya, Ayahanda dan Ibunda tercinta, Ayah Bambang Suhartono Bunda Sri Handayani, terima kasih yang selalu memberikan kepercayaan dan semangat untuk memberikan dukungan nasehat, terima kasih atas segala doa dan kasih sayang yang selalu dicurahkan kepada saya;
2. Kakak saya tercinta Wendy Joni Hartono yang selalu memberi semangat dan arahan agar saya dapat menyelesaikan skripsi saya.
3. Guru-guru saya sejak Taman kanak-kanak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi;
4. Almamater Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTO

“Sukses tidak datang dari apa yang diberikan oleh orang lain, tapi datang dari keyakinan dan kerja keras kita sendiri”

(Mario Teguh)¹



¹ Mario Teguh. 2009. *Golden Ways Leadership*. (Jakarta: Jakpus,).

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sandra Gusti Hartono

Nim : 120910301085

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Motivasi Pemuda Desa Melakukan Migrasi Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 4 Agustus 2017

Yang menyatakan,

Sandra Gusti Hartono

NIM 1209101301085

SKRIPSI

**MOTIVASI PEMUDA DESA MELAKUKAN MIGRASI DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**
(Studi Deskriptif Kembang Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso)

Oleh

Sandra Gusti Hartono

NIM 120910301085

Dosen Pembimbing

Dr. Nur Dyah Gianawati, MA

NIP 195806091985032003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Motivasi pemuda desa melakukan migrasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga (Studi Deskriptif Kembang Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso)”. Telah di uji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember pada :

Hari, tanggal : Senin 21 Agustus 2017

Tempat : Ruang Sidang Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris

Dr. Hadi Prayitno, M.Kes

Dr. Nur Dyah Gianawati, MA

NIP. 196106081998021001

NIP. 195806091985032003

\

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Mahfudz Siddiq, M.M

Arif S.Sos., M.AP

NIP.196112111988021001

NIP. 197603102003121003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M.si

NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

“Motivasi Pemuda Desa Melakukan Migrasi Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga” (Studi Deskriptif di Desa Kembang Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso); Sandra Gusti Hartono; 120910301085; 2017; 86 halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Desa Kembang adalah desa yang terletak di Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso, Dengan jumlah penduduk 6.482 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki berjumlah 3143 jiwa dan perempuan berjumlah 3339 jiwa. terletak pada daerah dataran tinggi dengan hamparan sawah yang luas yaitu 418 Ha serta lahan pekarangan 42 Ha dan sungai yang mengalir pada sawah-sawah di Desa Kembang. Luas Desa Kembang yaitu 3565 Ha dengan sumber daya alam yang dimiliki yaitu tanaman di antaranya kebun kopi, padi, jagung, tebu, sayuran dan lain-lain. Melihat sumber daya alam yang ada, namun pengelolaan lahan tersebut kebanyakan dilakukan oleh orang yang sudah berusia tua karena rata-rata pemudanya bekerja keluar yaitu bermigrasi. Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana motivasi pemuda desa melakukan migrasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga?". Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis motivasi pemuda Desa Kembang melakukan migrasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

1. Bagidisiplin Ilmu Kesejahteraan Sosial Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya dan dapat mengetahui tentang motivasi pemuda desa melakukan migrasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Penelitian ini menjadi sumbangan teoritis dan referensi bagi penelitian serupa dan dilakukan pengembangan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta teknik penentuan informan menggunakan *purposive*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah penggalian data kemudian dianalisis, teknik analisis data menggunakan Irawan yaitu Pengumpulan Data Mentah, Transkrip Data, Kategorisasi Data Penyimpulan Sementara, Trianggulasi dan Penyimpulan Akhir. untuk menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data.

Penelitian ini menggunakan konsep-konsep yang di antaranya: Konsep motivasi, Pengertian Motivasi, Konsep Migrasi, Konsep Kebutuhan, Konsep Pemuda, Konsep Keluarga, Tinjauan tentang Keluarga Konsep Kesejahteraan Keluarga, Konsep Kesejahteraan, Konsep Kesejahteraan Sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat 3 poin utama Pemuda Desa Kembang dalam melakukan migrasi yakni a) motivasi kebutuhan fisiologis; b) Motivasi kebutuhan rasa nyaman; c) Motivasi kebutuhan esteem (harga diri). Adapun motivasi kebutuhan fisiologis yang dimaksudkan ialah mengatasi ekonomi dan membeli barang dan membuat usaha. Motivasi Kebutuhan rasa nyaman yang dimaksudkan ialah hubungan kekeluargaan dan hubungan kekerabatan. Motivasi kebutuhan esteem (harga diri) dimaksudkan ialah

keinginan memiliki barang yang sama dengan temannya, keinginan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga dan keinginan untuk memiliki upah yang lebih tinggi. Bahwa motivasi pemuda Desa Kembang melakukan migrasi lebih didorong oleh kebutuhannya sendiri (kebutuhan hidup) dan pemuda merasa perlu (butuh) melakukan migrasi untuk memperoleh nilai-nilai kesejahteraan yang dapat dirasakan oleh keluarganya. Pemenuhan kebutuhan tersebutlah yang menjadi motivasi utama bagi pemuda dalam melakukan migrasi. Adapun hal-hal kongkrit dari kebutuhan yang dimaksudkan yakni; 1. Motivasi Kebutuhan Fisiologis, 2 Motivasi Kebutuhan Rasa Nyaman, 3. Motivasi Kebutuhan Esteem Berdasarkan Kesimpulan dari motivasi pemuda desa melakukan migrasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga, peneliti memiliki pertimbangan atau saran dalam menyikapi fenomena tersebut diantaranya ialah; 1. Membangun lapangan pekerjaan yang ada di desa sehingga pemuda tidak tergantung pada upaya migrasi. 2. Memberikan pelatihan keterampilan kepada pemuda desa agar mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang lebih baik sehingga pemuda dapat mengembangkan potensi yang ada di Desa Kembang. 3. Adanya pemberian modal kerja kepada pemuda di Desa Kembang agar dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri. 4. Pengelolaan Sumber Daya Alam yang lebih baik. 5. Instansi pemerintah melakukan upaya dengan pemuda melalui kerja sama dengan Badan Lingkungan Hidup .

PRAKATA

Alhamdulillah, puja dan puji syukur Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Semoga untaian kata dalam karya tulis ini menjadi persembahan hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup penulis.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Ardiyanto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Dr. Nur Dyah Gianawati, MA., selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial; serta Dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, perhatian dan telah memberikan arah, motivasi serta nasehat kepada penulis dalam melaksanakan tugas penelitian. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik;
3. Drs. Djoko Wahyudi M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis sewaktu masa studi;
4. Terimakasih kepada pemuda Desa Kembang yang telah menjadi informan serta pihak-pihak terkait, sehingga membantu penulis menyelesaikan penelitian ini;
5. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Dosen Ilmu Kesejahteraan sosial serta seluruh Staf karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember;
6. Ayahanda Bambang Suhartono, Ibunda Sri Handayani dan kakak kandungku tercinta Wendi Joni Hartono, yang telah memberiku kepercayaan untuk menentukan langkah dan pilihanku, terima kasih atas semangat, bentuk kasih sayang dan lautan doa yang tiada putus Saudara-saudaraku dan keluarga besarku yang selalu memberikan nasihat serta semangat untuk mengerjakan skripsi ini;
7. Keluarga besar Team Tanak dan semua teman teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu;

8. Sahabat tercinta dari awal masuk kuliah sampai saat ini yang setia menemani Slamet Riyadi dan Hendik wildana;
9. Almamater Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember;
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini;

Semoga Allah SWT senantiasa membalas budi baik yang telah Bapak atau Ibu dan Saudara berikan dalam membantu penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penulis sadar tentunya skripsi ini masih belum sempurna, maka dari itu penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 4 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAPMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Konsep Pemuda	6
2.2 Konsep Kebutuhan	7
2.2.1 Tinjauan Tentang Keluarga	14
2.2.2 Konsep Kesejahteraan Keluarga	16
2.2.3 Indikator Keluarga Sejahtera	17
2.3 Konsep Motivasi	19
2.4 Konsep Migrasi	20
2.5 Konsep Kesejahteraan	23
2.5.1 Konsep Kesejahteraan Sosial	23
2.5.2 Tinjauan Tentang Kesejahteraan Sosial	24
2.5.3 Usaha Kesejahteraan Sosial	28

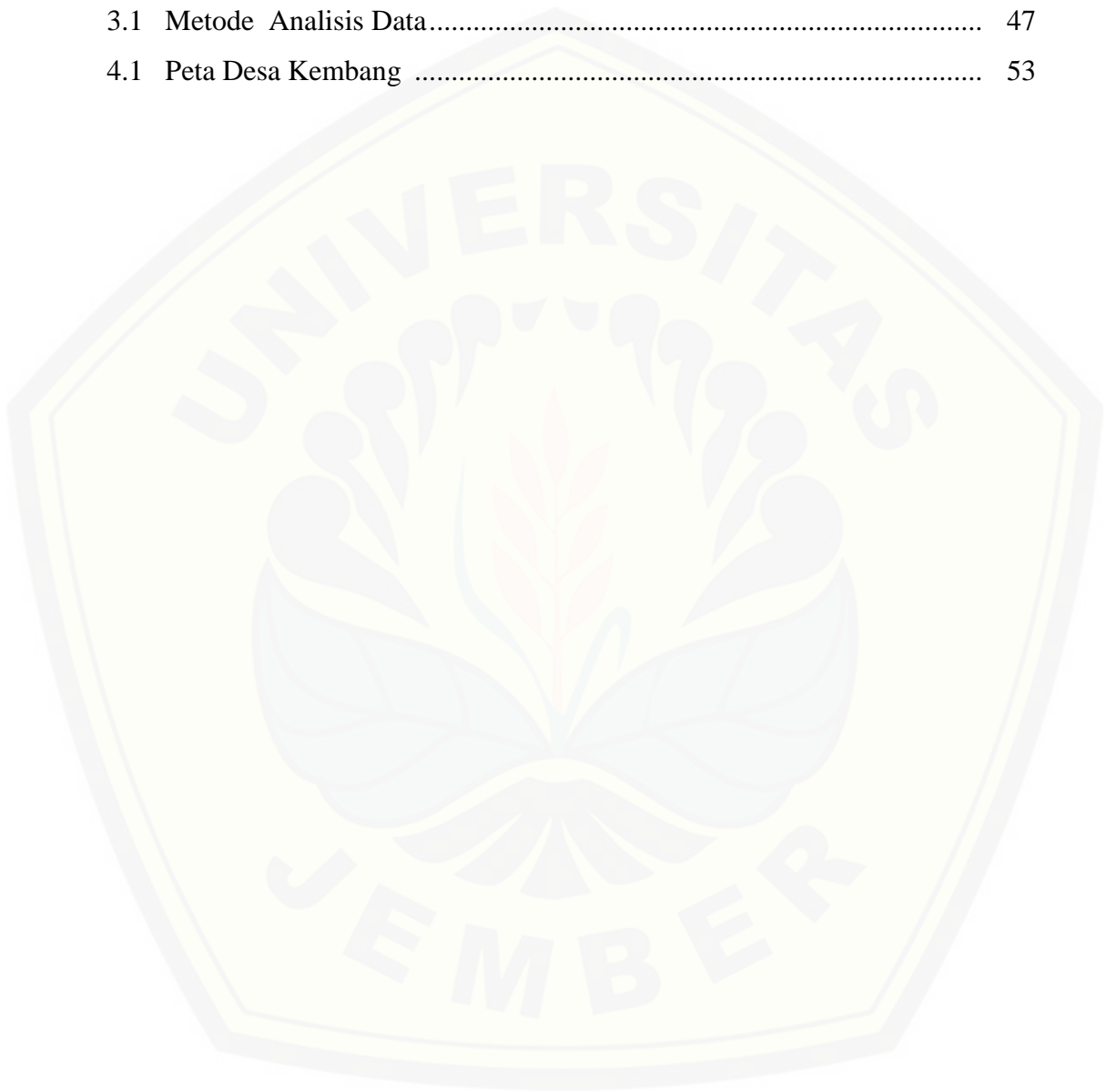
2.6 Kajian Penelitian Terdahulu	30
2.7 Kerangka Berfikir	31
BAB 3. METODE PENELITIAN	33
3.1 Pendekatan Penelitian	33
3.2 Jenis Penelitian	34
3.3 Penentuan Lokasi Penelitian	34
3.4 Teknik Penentuan Informan	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.5.1 Observasi	40
3.5.2 Wawancara	44
3.5.3 Dokumentasi.....	46
3.6 Teknik Analisis Data	47
3.7 Teknik Keabsahan Data	49
BAB 4. PEMBAHASAN	52
4.1 Gambaran umum lokasi penelitian	52
4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis Desa Kembang	53
4.1.2 Kependudukan.....	53
4.1.3 Mata Pencaharian Penduduk Desa Kembang	56
4.1.4 Tingkat Pendidikan	57
4.2 Motivasi Pemuda Desa Melakukan Migrasi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga	59
4.2.1 Motivasi Kebutuhan Fisiologis	65
4.2.2 Motivasi Kebutuhan Rasa Aman	71
4.2.3 Motivasi Kebutuhan Esteem (Harga Diri)	78
BAB 5. PENUTUP	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.4 Identitas Informan Tambahan	39
4.1 Jumlah Penduduk Desa Kembang.....	54
4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Desa Kembang Tahun 2015	54
4.3 Jumlah Penduduk Desa Kembang Yang melakukan Migrasi Berdasarkan usiadari setiap tahunnya	56
4.4 Mata Pencaharian Pokok.....	57
4.5 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kembang.....	58
4.6 Data Nama Pemuda yang bermigrasi Desa Kembang ke luar kota 2015	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir Konsep Penelitian	32
3.1 Metode Analisis Data.....	47
4.1 Peta Desa Kembang	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A. Taksonomi Penelitian
- Lampiran B. Guide Interview
- Lampiran C. Transkrip Wawancara
- Lampiran D. Dokumentasi
- Lampiran E. Surat Ijin Penelitian Dari Lembaga Penelitian
- Lampiran F. Surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
- Lampiran G. Surat ijin penelitian dari Kecamatan Tlogosari

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar, Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Jamaludin (2015:318) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2015 adalah 254,9 juta jiwa, Dinamika kependudukan terjadi karena adanya dinamika kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk (migrasi) terhadap perubahan-perubahan dalam jumlah, komposisi dan pertumbuhan penduduk. Perkembangan jumlah penduduk Indonesia yang semakin pesat menyebabkan persaingan manusia dalam memenuhi kebutuhannya semakin besar. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah angkatan Kerja pada bulan Februari 2015 menunjukkan 122,7 juta jiwa, sedangkan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia 612.699 di Indonesia (Setkab.go.id/ Diakses pada 11 juni 2016) dari Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia tidak sebanding dengan jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia sehingga menyebabkan pengangguran.

Pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah di terima bekerja, tetapi belum mulai bekerja. BPS melaporkan jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2015 sebanyak 7,56 juta orang, bertambah 320 ribu orang dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu 7,24 juta jiwa. Tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 12,65 persen, Sekolah Menengah Atas sebesar 10,32 persen, Diploma 7,54 persen, Sarjana 6,40 persen, Sekolah Menengah Pertama 6,22 persen, dan Sekolah Dasar ke bawah 2,74 persen.(<https://beritagar.id/> 21 Agustus 2016). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam mendapatkan pekerjaan.

Peran Pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran dengan melakukan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang dilakukan

pemerintah untuk masyarakat desa sering gagal sehingga membuat perbedaan jauh antara kota dan desa. Kegagalan pembangunan di pedesaan disebabkan karena masyarakat pedesaan belum berpengalaman dalam mengelola keuangan, dan belum mahir dalam mengelola usaha, bahkan tidak tau memilih mana usaha yang cocok untuk mereka kelola. Faktor lain, masyarakat kita cenderung malas, dan tidak punya kreativitas dan jiwa interpereneur yang tinggi, belum lagi tanggung jawab untuk melunasi kredit atau pinjaman masih sangat rendah.

([http://www.kompasiana.com/22 Agustus 2016](http://www.kompasiana.com/22%20Agustus%202016))

Keadaan tersebut memicu adanya migrasi tenaga kerja dari Desa yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang kurang baik menuju kota yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Faktor pesatnya pertumbuhan ekonomi di kota besar serta pesatnya pertumbuhan penduduk dengan persebaran yang tidak merata, membuat sebagian besar penduduk terdorong melakukan migrasi ke kota yang lebih besar tersebut. Di kota tujuan tersebut terdapat kesempatan kerja yang lebih baik dengan jenis pekerjaan yang beragam, adanya berbagai fasilitas, dan dari segi ekonomi mereka yang melakukan migrasi tersebut berharap suatu kehidupan layak dengan pendapatan yang lebih besar dari pada di daerah asal.

Desa Kembang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso. Desa Kembang terletak pada daerah dataran tinggi dengan hamparan sawah yang luas yaitu 418Ha yang dapat menghasilkan beras dan sayur-sayuran seperti selada, terong, lombok dan buncis. serta lahan kering (tegal) 42Ha dapat menghasilkan tebu dan kopi dalam jangka waktu setahun sekali dan sungai yang mengalir pada sawah-sawah di Desa Kembang. Luas Desa Kembang yaitu 3565 Ha dengan sumber daya alam yang dimiliki yaitu tanaman diantaranya kebun kopi, padi, jagung, tebu, sayuran dan lain-lain. Melihat sumber daya alam yang ada, namun pengelolaan lahan tersebut kebanyakan dilakukan oleh orang yang sudah berusia tua karena rata-rata pemudanya bekerja yaitu bermigrasi. (sumber data : Dari data survey potensi ekonomi Desa Kembang ,juni 2015)

Tenaga kerja pedesaan yang terpaksa memutuskan menjadi tenaga kerja ke kota atau daerah lain tersebut tentunya mempunyai latar belakang berbeda, salah satu diantaranya karena tekanan kondisi ekonomi yang tidak cukup untuk biaya hidup sehari-hari. Adanya harapan untuk memperoleh kesempatan kerja dengan tingkat upah yang lebih baik agar dapat merubah perekonomian keluarga menjadi lebih baik, mendorong tenaga kerja pedesaan memilih alternatif melakukan migrasi ke kota atau daerah lain demi mencukupi kebutuhan hidupnya.

Semakin banyaknya kebutuhan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, di Desa Kembang Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso banyak Pemuda yang melakukan migrasi yaitu dengan berpindah dari kota asal atau kampung halaman, merupakan pilihan terbaik dengan tujuan bisa mencapai masa depan yang lebih baik selain itu peluang kerja di Desa Kembang tidak memadai.

Berdasarkan dari hasil observasi awal 20 mei 2016 banyak Pemuda Desa Kembang yang awalnya bekerja serabutan baik itu buruh tani dan kuli angkut kayu maupun bambu, karena tingkat pendidikan dan kualitas sumber daya manusia yang masih tergolong rendah, banyak pemuda di sini yang sebagian besar hanya tamatan SD SMP dan SMA. Sulitnya mendapatkan pekerjaan tetap membuat mereka memutuskan untuk menjadi tenaga kerja ke luar kota (migrasi) dengan tujuan agar mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sebagian dari Pemuda Desa Kembang yang penghasilannya tidak ada peningkatan dan bahkan mengalami penurunan pendapatan mencoba mencari nafkah ke kota lain.

Banyak Pemuda Kecamatan Tlogosari melakukan migrasi ke antar pulau dan keluar kota. Desa Kembang yang memiliki tingkat migrasi tertinggi di Kecamatan Tlogosari di banding Desa lainnya seperti Desa Tlogosari, Desa Gunusari, Desa sulek, dan Desa pakisan. Desa Tlogosari Terdapat 15 Pemuda, di Desa Gunusari terdapat 25 Pemuda, kemudian di Desa Sulek terdapat 22 Pemuda dan di Desa Pakisan terdapat 18 Pemuda sedangkan di Desa Kembang terdapat 32 Pemuda melakukan migrasi. (sumber data : Dari data pemuda yang melakukan migrasi di Kecamatan Tlogosari, juni 2015)

Pemuda Desa Kembang melakukan migrasi ke luar pulau seperti Bali, Riau, dan kota Lumajang tetapi mereka mendapatkan pekerjaan seperti kuli bangunan,

kuli batako, pelayanan cafe, dan satpam. Sumber daya alam di Desa Kembang cukup memadai namun Pemuda Tidak mau mengelola karena menurutnya cukup orang tua yang bekerja ke sawah dan kebun, Hal ini dikarenakan Sumber daya manusianya yang masih rendah, kebanyakan pemuda masih lulusan SD,SMP dan SMA masih sebagian. Sehingga Pemuda Disini Melakukan Migrasi. Pemuda di sini pada setiap tahunnya yang melakukan Migrasi semakin bertambah sesuai tingkat kelulusan pendidikan pada tiap tahunnya. jadi ketika Pemuda pulang dan sukses dari perantauan ke daerah asalnya, Maka pemuda yang ada di daerah asal jadi tertarik untuk melakukan Migrasi. Berdasarkan data di atas inilah kemudian yang menarik minat saya untuk melakukan penelitian dan pengkajian lebih mendalam terkait warga yang bermigrasi di Desa Kembang, Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan fokus penelitian yang masih bersifat sementara dan masih akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Hal ini dimaksud untuk memahami gejala yang kompleks dalam kaitannya dengan aspek-aspek lain (*in context*). Suatu rumusan masalah berfungsi untuk memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam Sugiono(2011:209).

Berdasarkan latar belakang harapannya pemuda melakukan migrasi ingin merubah nasibnya sebelum melakukan migrasi akan tetapi, kenyatannya harapan tersebut tidak bisa menjadi kenyataan, karena merubah nasib tidak semudah yang di bayangkan. pemuda tersebut harus berusaha keras untuk mewujudkan harapannya. Para pemuda di Desa Kembang melakukan migrasi Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarganya, yang telah disebutkan maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :”**Bagaimana motivasi pemuda desa melakukan migrasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga ?**”

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008:91) tujuan penelitian adalah untuk memformulasikan apa yang ingin diketahui atau ditentukan dalam melaksanakan penelitian dan dapat dinyatakan secara spesifik apa yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian sehingga akan jelas apa yang akan dihasilkan dalam suatu penelitian. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui dan menganalisis mengenai motivasi pemuda desa melakukan migrasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi disiplin Ilmu Kesejahteraan Sosial

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya dan dapat mengetahui tentang motivasi pemuda desa melakukan migrasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. Penelitian ini menjadi sumbangan teoritis dan referensi bagi penelitian serupa dan dilakukan pengembangan penelitian lebih lanjut



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pemuda

Pemuda adalah aktor yang mempunyai peran sangat vital dalam dinamika pembangunan bangsa Indonesia, maju dan mundurnya masa depan Indonesia berada di genggaman para pemuda. Peran pemuda dalam berpartisipasi aktif untuk berkontribusi dalam pembangunan adalah salah satu kunci untuk menjadikan bangsa Indonesia menjadi maju. Begitupun dalam lingkup yang lebih sempit dalam masyarakat, pemuda merupakan suatu simbol dalam meneruskan cita-cita luhur pendiri bangsa dalam menghidupkan sumber pembangunan yang lebih baik.

Undang-undang No 40 Tahun 2009, dinyatakan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia enam belas tahun sampai tiga puluh tahun. Dalam rentang usia 16 hingga 30 tahun, jika ditinjau dari ilmu perkembangan psikologi perkembangan dapat dibagi menjadi dua fase yaitu fase remaja (antara 13-21) dan dewasa (antara 22-45 tahun). Jadi yang dimaksud pemuda adalah seseorang yang berusia antara usia 16-30 tahun yang sedang memasuki fase perkembangan remaja hingga dewasa. Namun jika disesuaikan dengan di lokasi penelitian, maksud pemuda dalam penelitian ini adalah pemuda yang memasuki fase remaja akhir hingga dewasa awal. Oleh karena itu, untuk menjelaskan mengenai pemuda peneliti lebih kepada fase perkembangan remaja, karena pada fase tersebut awal seseorang mulai mengalami perubahan yang signifikan dari anak-anak ke remaja dibandingkan dari remaja ke fase dewasa.

Masa remaja adalah suatu periode kehidupan dimana kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien sudah mencapai puncaknya. Selama periode remaja ini, proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. Sistem saraf berfungsi memproses informasi berkembang dengan cepat dan pada masa remaja juga terjadi reorganisasi lingkaran saraf frontal lobe. (belahan otak bagian depan sampai pada belahan atau celah sentral). Frontal lobe ini berfungsi untuk mengaktifkan kognitif tingkat tinggi, seperti kemampuan

memutuskan perencanaan strategi atau kemampuan pengambilan keputusan Mussen, Conger dan Kagan serta Caro dan David dalam Desmita (2008:194). Sedangkan konsep pengambilan keputusan itu sendiri menurut Desmita (2008:198) adalah “pengambilan keputusan salah satu bentuk perubahan berfikir dan hasil dari perbuatan itu disebut dengan keputusan.” Pengambilan keputusan dapat berupa pemilihan keputusan akan masa depan, keputusan dalam memilih teman, keputusan untuk mempelajari sesuatu yang diinginkan dan lain sebagainya.

Dalam pengambilan keputusan, luasnya pengalaman sering memainkan peran yang sangat vital. Untuk itu, remaja perlu memiliki banyak peluang untuk mempraktekkan dan mendiskusikan pengambilan keputusan yang realistis, misal mempertimbangkan mana dampak yang baik dan yang buruk jika berteman dengan orang tertentu.

2.2 Konsep Kebutuhan

Thee Kian Wie dalam (Sumardi & Ever, 1985:3) mendefinisikan kebutuhan pokok sebagai suatu paket barang dan jasa yang oleh masyarakat dianggap perlu tersedia bagi setiap orang. Kebutuhan ini merupakan tingkat minimum yang dapat dinikmati oleh seseorang. Hal ini berarti bahwa kebutuhan pokok berbeda-beda dari satu daerah ke daerah lain, dari suatu negeri ke negeri yang lain. Jadi suatu kebutuhan pokok itu adalah spesifik.

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat heterogen. Setiap orang pada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama, akan tetapi karena terdapat perbedaan budaya, maka kebutuhan tersebut pun ikut berbeda. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada. Lalu jika gagal memenuhi kebutuhannya, manusia akan berpikir lebih keras dan bergerak untuk berusaha mendapatkannya.

Abraham Maslow dalam Hendro (2014:23) mengembangkan teori tentang bagaimana semua motivasi saling berkaitan. Dia menyebut teorinya sebagai

“hierarki kebutuhan”. Kebutuhan ini mempunyai tingkat yang berbeda-beda. Ketika satu tingkat kebutuhan terpenuhi atau mendominasi, orang tidak lagi mendapat motivasi dari kebutuhan tersebut. Selanjutnya orang akan berusaha memenuhi kebutuhan tingkat berikutnya.

Menurut Maslow Setiawan (2014:39) dalam teori aktualisasi diri atau self actualization man theory. Aktualisasi diri merupakan bagian dari kebutuhan dasar yang diperlukan manusia dalam kehidupan. Menurutnya manusia mempunyai kebutuhan sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologi

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan manusia yang paling mendasar untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan akan makanan, minuman, tempat tinggal, seks, tidur, istirahat, dan udara yang kalau tidak terpenuhi maka manusia tidak dapat hidup. Seseorang yang mengalami kekurangan makanan, harga diri, dan cinta, pertama-tama akan mencari makanan terlebih dahulu. Bagi orang yang berada dalam keadaan lapar berat dan membahayakan, tak ada minat lain kecuali makanan. Kekurangan kebutuhan fisik membuat potensi manusia yang lebih tinggi tenggelam. Orang yang kelaparan kehausan berat tidak memungkinkan untuk berkonsentrasi pada pekerjaan yang kompleks, fokus dalam belajar, berfilsafat, berprestasi olahraga, merenungkan nilai-nilai dan iman.

2. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Setelah kebutuhan dasar terpuaskan, timbul apa yang digambarkan Maslow sebagai kebutuhan akan rasa aman atau keselamatan. Kebutuhan ini menampilkan diri dalam kategori kebutuhan akan kemantapan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, cemas dan kekalutan; kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, batas-batas, dan sebagainya. Maslow menunjukkan bahwa manusia membutuhkan rasa aman dalam hidupnya, khususnya rasa aman terhadap bahaya dan ancaman. Manusia membutuhkan stabilitas rasa aman terhadap bahaya dan ancaman. Kebutuhan ini dapat kita amati pada seorang anak. Biasanya seorang anak membutuhkan suatu dunia atau lingkungan yang dapat diramalkan. Seorang anak menyukai konsistensi dan kerutinan sampai batas-batas tertentu. Jika hal-hal itu tidak ditemukan maka ia akan menjadi cemas dan merasa tidak aman. Orang yang

merasa tidak aman memiliki kebutuhan akan keteraturan dan stabilitas serta akan berusaha keras menghindari hal-hal yang bersifat asing dan tidak diharapkan.

Maslow juga menunjukkan bahwa banyak gejala kekurangan rasa aman yang dijumpai pada orang dewasa dimasyarakat. Gejala ini menunjukkan perilaku yang cenderung mencari perlindungan pada orang yang lebih kuat atau sistem, atau pada seseorang yang dianggap dapat memberikan rasa aman. Perilaku semacam ini dapat terus muncul pada seseorang dari anak-anak hingga dewasa, bahkan sampai usia tua.

3. Kebutuhan Sosial

Setelah terpuaskan kebutuhan akan rasa aman, maka kebutuhan sosial yang mencakup kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki, saling percaya, cinta, dan kasih sayang akan menjadi motivator penting bagi perilaku. Pada tingkat kebutuhan ini, dan belum pernah sebelumnya, orang akan sangat merasakan tiadanya sahabat, kekasih, isteri, suami, atau anak-anak. Ia haus akan relasi yang penuh arti dan penuh kasih dengan orang lain pada umumnya. Ia membutuhkan terutama tempat (peranan) di tengah kelompok atau lingkungannya, dan akan berusaha keras untuk mencapai dan mempertahankannya. Orang di posisi kebutuhan ini bahkan mungkin telah lupa bahwa tatkala masih memuaskan kebutuhan akan makanan, ia pernah meremehkan cinta sebagai hal yang tidak nyata, tidak perlu, dan tidak penting. Sekarang ia akan sangat merasakan perihnya rasa kesepian itu, pengucilan sosial, penolakan, tiadanya keramahan, dan keadaan yang tidak menentu.

Walaupun demikian, Maslow juga menekankan bahwa cinta yang dimaksud dalam hal ini “tidak sama dengan seks”. Seks dapat saja dianggap sebagai murni kebutuhan fisik, walaupun perilaku seksual manusia mempunyai banyak kemungkinan motivasi. Dapat dikatakan bahwa cinta tidak dibatasi oleh kebutuhan seksual belaka, tetapi juga oleh kebutuhan untuk dicintai dan kebutuhan untuk diperhatikan orang lain. Manusia butuh bersosialisasi. Manusia memiliki kecenderungan yang mendalam untuk dipimpin, berkumpul, menjadi bagian dalam kelompok, dan untuk memiliki hubungan antar manusia. Karena itu

Maslow, menunjukkan bahwa anak yang terlalu sering pindah tempat sebagai dampak industrialisasi pada masa itu sering mengalami gangguan disorientasi.

4. Kebutuhan Harga diri (*Esteem*)

Semua orang dalam masyarakat (kecuali beberapa kasus yang patologis) mempunyai kebutuhan atau menginginkan penilaian terhadap dirinya yang mantap, mempunyai dasar yang kuat, dan biasanya bermutu tinggi, akan rasa hormat diri atau harga diri, karena itu Maslow membedakan kebutuhan ini menjadi kebutuhan akan penghargaan secara internal dan eksternal. Yang pertama (internal) mencakup kebutuhan akan harga diri, kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidak tergantungan, dan kebebasan (kemerdekaan). Yang kedua (eksternal) menyangkut penghargaan dari orang lain, prestise, pengakuan, penerimaan, ketenaran, martabat, perhatian, kedudukan, apresiasi atau nama baik. Orang yang memiliki cukup harga diri akan lebih percaya diri. Dengan demikian ia akan lebih berpotensi dan produktif. Sebaliknya harga diri yang kurang akan menyebabkan rasa rendah diri, rasa tidak berdaya, bahkan rasa putus asa serta perilaku yang neurotik. Kebebasan atau kemerdekaan pada tingkat kebutuhan ini adalah kebutuhan akan rasa tidak terikat oleh hal-hal yang menghambat perwujudan diri. Kebutuhan ini tidak bisa ditukar dengan sebungkus nasi goreng atau sejumlah uang karena kebutuhan akan hal-hal itu telah terpuaskan.

Pemenuhan terhadap kebutuhan akan penghargaan ini menghasilkan dampak psikologis berupa rasa percaya diri, bernilai, kuat, mampu, dan memadai, menjadi orang yang berguna dan dibutuhkan oleh dunia. Tetapi sebaliknya, tidak terpenuhinya kebutuhan ini dapat menghasilkan perasaan minder, lemah, putus asa, atau bahkan resiko ketakutan.

Dalam kaitan dengan hal ini, Maslow menunjukkan fenomena umum berupa kesesatan opini dari beberapa orang, yang mengharapkan penghargaan bukan berdasarkan kapasitas, kompetensi, dan hal lain yang sesungguhnya. Penghargaan yang instan semacam ini bersifat semu dan bersifat sementara. Penghargaan diri yang paling sehat dan paling stabil selalu berdasar pada

kelayakan dihargai oleh orang lain daripada sekedar kebanggaan eksternal atau terkenal, atau yang berupa sanjungan yang berlebih-lebihan.

5. Kebutuhan Tumbuh Kembang Diri/Aktualisasi Diri

Setiap orang harus berkembang sepuh kemampuannya. Kebutuhan manusia untuk bertumbuh, berkembang, dan menggunakan kemampuannya disebut Maslow sebagai aktualisasi diri. Maslow juga menyebut aktualisasi diri sebagai hasrat untuk makin menjadi diri sepuh kemampuan sendiri, menjadi apa menurut kemampuan yang dimiliki. Kebutuhan akan aktualisasi diri ini biasanya muncul setelah kebutuhan akan cinta dan akan penghargaan terpuaskan secara memadai

Ungkapan yang digunakan Maslow untuk menggambarkan hal ini adalah seseorang pemusik harus menciptakan musik, seorang pelukis harus melukis, seorang penyair harus bersyair, jika mereka mau berdamai dengan dirinya sendiri. apa yang manusia dapat lakukan, ia harus lakukan. Manusia harus benar-benar menjadi apa yang menjadi sifat aslinya. Kebutuhan untuk mewujudkan hal ini disebut aktualisasi diri. Aktualisasi diri disini ditempatkan sebagai kebutuhan yang paling tinggi pada puncak hierarki, yang menjadi kodrat atau tujuan hidup manusia. Sebagai tujuan akhir, diperlukan upaya keras seumur hidup untuk mencapainya.

Hierarki kebutuhan merupakan struktur kunci yang digunakan oleh Maslow untuk menjelaskan manusia. pluralitas motivasi, sikap mental, cara berpikir dan kebahagiaan manusia dijelaskan Maslow secara menyeluruh melalui konsep hierarki kebutuhan. Dalam konteks piramida hierarki kebutuhan Maslow tiap tingkat mendasari tingkat berikutnya yang lebih tinggi, dan demikian seterusnya. Hal ini berarti bahwa seseorang akan terlebih dahulu memenuhi kebutuhan fisiologi terlebih dahulu, kemudian apabila kebutuhan fisiologi telah terpenuhi/terpenuhi, maka dia memerlukan kebutuhan psikis.

Hierarki Kebutuhan Maslow penting bagi kita karena membantu menjelaskan mengapa gaji tinggi, keuntungan yang baik, dan keamanan kerja tidak selamanya dapat memotivasi kinerja. Dari apa yang menjadi kebutuhan karyawan dan memberikan pemuasan yang tepat sasaran, seorang motivator

benar-benar telah mengelola motivasi. Mengelola motivasi berarti mengajak orang untuk melakukan sesuatu yang kita inginkan untuk dilaksanakan, kapan dan bagaimana itu dilakukan, karena orang ingin melakukannya.

Setiap orang akan selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhannya begitu pula dengan pemuda. Kebutuhan pemuda berbeda dengan kebutuhan anak-anak maupun orang dewasa meski tak semuanya berbeda. Begitupun dengan pemuda, cara mereka memenuhi kebutuhannya juga berbeda. Salah satu upaya pemuda desa kembang yaitu melakukan migrasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Mulyanto (1995) berpendapat kebutuhan pokok adalah “kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia yang terdiri dari kebutuhan konsumsi individu (makanan, pakaian, perumahan) maupun pelayanan sosial tertentu seperti kesehatan, pendidikan dan transportasi.” Sedangkan menurut Nugroho (1993:6-8), kebutuhan pokok adalah “kondisi sosial-ekonomi yaitu mendapatkan jaminan akan kebutuhan-kebutuhan pokok untuk dapat hidup secara layak dan sepatutnya berdasarkan pengamatan kekayaan kondisi-kondisi tertentu dalam masyarakat.”

Kebutuhan pokok adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi sehingga menjamin manusia dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya secara wajar. Kebutuhan pokok muntlak dipenuhi oleh manusia, karena dengan terpenuhinya kebutuhan pokok maka akan mempermudah dan memperlancar kebutuhan yang lain, seperti kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Kebutuhan pokok adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan Pangan

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan keadaan fisik dan jasmani manusia yang tidak dapat ditunda-tunda pemenuhannya. Apabila kebutuhan pangan tidak terpenuhi, maka seseorang akan menjadi kurang bertenaga atau lemah sehingga tidak dapat melakukan aktivitas yang memberi penghasilan. Pemenuhan kebutuhan pokok utamanya sangat tergantung dengan jumlah pendapatan rumah tangga.

Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia khususnya tingkat kesejahteraan suatu keluarga, karena kebutuhan pangan merupakan salah satu kebutuhan yang paling penting bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia. Yang dimaksud kebutuhan pangan menurut Esmara (1996:326) yaitu:

“Kebutuhan yang termasuk kebutuhan pangan merupakan kebutuhan sehari-hari seperti makanan pokok (beras), lauk pauk (daging, ikan, dan sejenisnya), sayur-sayuran, buah-buahan, jenis kebutuhan lainnya seperti gula, kopi, garam, minyak goreng, serta keperluan dapur lainnya”.

2. Kebutuhan Sandang

Sandang atau pakaian salah satu kebutuhan pokok setiap manusia. Disebabkan karena pakaian berfungsi sebagai pelindung tubuh manusia, sehingga pakaian merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia. Pakaian digunakan untuk menutupi tubuh manusia agar terhindar dari udara dingin maupun dari terik matahari.

3. Kebutuhan Papan

Rumah atau tempat tinggal bagi setiap orang merupakan salah satu kebutuhan dasar seperti halnya kebutuhan pangan dan sandang. Rumah merupakan tempat peristirahatan dan juga tempat berkumpulnya anggota keluarga setelah melakukan kegiatan sehari-hari. Rumah menjadi penting untuk manusia agar dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan keluarga.

Dari teori yang sudah di jelaskan untuk pemenuhan kebutuhan yang di gunakan hanya ada tiga, teori yang sesuai dengan fakta yang saya temukan di lapangan yaitu yang pertama Kebutuhan Fisiologis yang kedua Kebutuhan akan rasa nyaman dan yang ketiga Kebutuhan Harga Diri (*Esteem*).

2.2.1 Tinjauan tentang Keluarga

Banyak para ahli yang menjelaskan mengenai arti keluarga. Salah satunya Khairuddin (2002:6), ia menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan keluarga (keluarga inti atau nuclear family) adalah sekelompok orang yang disatukan dengan ikatan-ikatan perkawinan, darah, atau adopsi dan merupakan rumah

tangga tersendiri yang hanya terdiri ayah, ibu, serta anak. Dalam budaya Indonesia juga dikenal dengan keluarga luas (extended family) yaitu keluarga yang terdiri dari beberapa orang yang terikat oleh suatu pola hubungan seperti adik, kakak, kakek, nenek, paman, bibi, dan lain sebagainya.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Iver dan Page (dalam Su'adah, 2005:21) yang mendefinisikan keluarga sebagai berikut: a) Keluarga merupakan kelompok sosial yang terkecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak; b) Hubungan sosial diantara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi; c) Hubungan antar anggota keluarga dijiwai oleh suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab; d) Fungsi keluarga ialah merawat, memelihara dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial. Selain itu menurut Iver dan Page terdapat beberapa ciri umum sebuah keluarga diantaranya:

1. Keluarga merupakan hubungan perkawinan.
2. Berbentuk perkawinan atau susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara.
3. Suatu sistem tata-tata norma termasuk perhitungan garis keturunan.
4. Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
5. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimanapun tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga (dalam Su'adah, 2005:22).

Menurut Effendy (dalam Setiadi, 2008:7) ada 3 fungsi pokok keluarga terhadap anggota keluarganya yaitu:

- a. Asih adalah memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, kenyamanan kepada anggota keluarga sehingga memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang sesuai usia dan kebutuhannya.

- b. Asuh adalah memenuhi kebutuhan pemeliharaan dan perawatan anak agar kesehatannya selalu terpelihara, sehingga diharapkan menjadikan mereka anak-anak yang sehat baik fisik, mental, sosial dan spiritual.
- c. Asah adalah memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sehingga siap menjadi manusia dewasa yang mandiri dalam mempersiapkan masa depannya.

Selain mempunyai fungsi, sebuah keluarga juga mempunyai peran. Menurut Setiadi (2008:13) peran keluarga adalah tingkah laku yang diharapkan oleh seseorang dalam konteks keluarga yang menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, dan kegiatan yang berhubungan dengan individu. Masing-masing anggota keluarga mempunyai peran yang berbeda-beda mulai dari ayah, ibu dan anak.

- a. Peran Ayah

Ayah sebagai suami dari istri dan ayah dari anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.

- b. Peran Ibu

Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya. Ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

C. Peran Anak

Anak-anak akan melaksanakan peran psiko-sosialnya sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, mental, sosial, maupun spiritual (Effendy dalam Setiadi, 2008:13).

2.2.2 Konsep Kesejahteraan Keluarga

Pada Undang-Undang No. 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, pengertian keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan

mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual maupun material yang layak. Selain itu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki hubungan yang serasi, selaras, serta seimbang antar anggota, antar keluarga maupun keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Menurut Soetjipto (1992:8), kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, serta mudah dalam menghadapi masalah-masalah keluarga secara bersama-sama oleh anggota keluarga. Sehingga standar kehidupan keluarga yang lebih baik dapat terwujud. Hal ini berarti kesejahteraan keluarga dapat diciptakan oleh usaha keluarga itu sendiri.

Seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila seseorang dapat memenuhi kebutuhannya, baik itu kebutuhan spiritual dan material yang layak, dan dapat bermasyarakat seimbang baik individu maupun kelompok serta di dalam keluarga masyarakat dan lingkungan. Kesejahteraan keluarga dapat tercipta dengan keharmonisan tanpa adanya pertengkaran di dalam keluarga, mudah menyelesaikan masalah-masalah di dalam keluarga maka terciptalah kesejahteraan keluarga yang lebih baik.

2.2.3 Indikator Keluarga Sejahtera.

Kesejahteraan sosial mempunyai arti yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandangnya. Terdapat empat sudut pandang yang dapat digunakan untuk mengartikan kesejahteraan sosial yaitu:

1. Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan atau kondisi

Menurut Midgley (dalam Adi, 2007:46) yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial yaitu

“A state or condition of human well-being that exists when social problems are managed, when human needs are met, and when social opportunities are maximized (Suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat

terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan)".

Kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi dimana masyarakat dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, dan mendapat kesempatan sosial secara maksimal. Kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi juga didukung oleh pengertian kesejahteraan sosial menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (dalam Sumarnonugroho, 1982:31) yang mengartikan kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan atau kondisi sejahtera yang penuh baik jasmani, mental maupun sosialnya.

2. Kesejahteraan sosial dalam kaitannya dengan pembangunan sektoral

Terdapat dua arti kesejahteraan sosial dalam kaitannya dengan pembangunan sektoral yaitu:

- a. Dalam arti sempit, kesejahteraan diartikan bersifat sektoral yang merupakan salah satu sektor dalam pembangunan. Kesejahteraan sosial ini dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Departemen Sosial yang tidaklah mencakup ranah kesehatan, pendidikan, perumahan, dan lain sebagainya.
- b. Dalam arti luas (dalam konteks Indonesia), kesejahteraan sosial dikaitkan dengan bidang yang ditangani oleh Menko Kesejahteraan Rakyat serta Menko Ekuin (Ekonomi, Keuangan, Industri, dan Perdagangan). Di dalamnya terdapat berbagai departemen dan kementerian yang terkait (Adi, 2007:46).

3. Kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan

Menurut Friedlander kesejahteraan sosial adalah,

Social Welfare is the organized system of social service and institutions, designed to aid individuals and group to attain satisfying standards of life and health (Kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisasi dari berbagai institusi dan usaha-usaha kesejahteraan sosial yang dirancang guna membantu individu ataupun kelompok agar dapat mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih memuaskan)" (dalam Adi, 2007:47).

Kesejahteraan sosial diartikan sebagai suatu kegiatan berupa pelayanan yang dilakukan oleh berbagai institusi untuk meningkatkan standar atau kualitas hidup manusia baik secara individual maupun kelompok.

4. Kesejahteraan sosial sebagai suatu ilmu

Menurut Adi (2007:48-49) terdapat tiga pengertian kesejahteraan sosial sebagai suatu ilmu yaitu:

- a. “Ilmu Kesejahteraan Sosial adalah suatu ilmu yang mencoba mengembangkan pemikiran, strategi dan teknik untuk meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat, baik di level mikro, mezzo, maupun makro”;
- b. *“The study of agencies, programs, personnel, and policies which focus on the delivery of social services to individuals, groups, and communities”;*
- c. “Ilmu Kesejahteraan Sosial adalah ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial, pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang.”

Dari ketiga pengertian di atas, yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial sebagai suatu ilmu adalah ilmu kesejahteraan sosial yang bersifat terapan untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat pada level mikro (individu, keluarga, dan kelompok kecil), level mezzo (komunitas dan organisasi), dan level makro (masyarakat luas baik ditingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, dan tingkat global). Selain itu ilmu kesejahteraan sosial harus mengembangkan kerangka pemikiran dan metodologinya dengan mencoba mensinergikan berbagai ilmu lain yang sudah berkembang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.3 Konsep motivasi

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya memiliki beraneka ragam harapan dan tujuan, inilah gambaran umum terhadap motivasi, dimana harapan dan tujuan ini akan memunculkan adanya kebutuhan seseorang dalam hidupnya.

Sesungguhnya motivasi itu sendiri lebih ide ntik dengan kebutuhan seseorang, dimana kebutuhan seorang individu yang begitu kompleks yang akhirnya berujung kepada eksistensi diri, Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan sedangkan motif adalah tujuan (Siagan 2004:137) Hal ini dapat diartikan satu dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Maksud dari dorongan tersebut tentunya bermula dari kebutuhan seseorang individu, dimana seorang individu memiliki suatu kebutuhan tersendiri sesuai dengan kondisi dan kondisional dimana dan kapan waktunya, Jika berkaca kepada teori yang dicetuskan oleh Maslow dalam siagan (2004:146), bahwa:

“Pemenuhan Kebutuhan merupakan landasan dari motivasi, dan kebutuhan manusia ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1 Kebutuhan fisiologis (kebutuhan akan sandang, pangan dan papan (perumahan)
- 2 Kebutuhan akan rasa nyaman
- 3 Kebutuhan sosial.
- 4 Kebutuhan Harga diri (*Esteem*)
- 5 Kebutuhan Aktualisasi diri

Pandangan Maslow di atas telah menggambarkan bagaimana seorang individu terdorong untuk melakukan aktivitas demi tercapainya berbagai kebutuhan. Jika di kaji secaraseksama apa yang diungkapkan oleh Maslow tentunya memiliki dasar yang sangat fundamental, semua aktifitas yang dilakukan oleh seorang individu karena pemenuhan kebutuhan.

Bertolak pada pandangan Maslow di atas, ada pandangan yang berbeda yang mencetuskan suatu pemikiran yang disebut sebagai motivasi *-Higiene* dimana pencetus pemikiran ini dikembangkan oleh Frederick Herzberg yang merupakan seorang psikolog, dimana motivasi muncul karena faktor interistik dan eskterinsik (siagan,2004:165) Menurut pandangan ini, semua motivasi seseorang untuk melakukan kegiatan ataupun perilaku yang ditimbulkan karena ada dorongan baik dari dalam dirinya maupun karena dari luar dirinya. Motivasi Pemuda Desa Kembang melakukan Migrasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga, adalah untuk memperoleh kehidupan dan pendapatan

yang lebih baik dari pada di tempat asalnya selain itu pandangan mereka tentang orang yang melakukan migrasi selalu sukses dan berhasil sehingga mereka tertarik melakukan migrasi juga.

2.4 Konsep Migrasi

Menurut Saebani & Jamaludin (2015:208) Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tujuan untuk menetap. Pemahaman wilayah dalam hal ini menyangkut administrasi, seperti provinsi, kabupaten, kecamatan, atau kelurahan/desa. Akan tetapi dengan adanya kemudahan dan perkembangan sarana, terutama sarana transportasi, berkembanglah migrasi yang bersifat nontransimigrasi atau migrasi mandiri, yaitu karena faktor-faktor dan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan jenisnya, migrasi Menurut Saebani & Jamaludin (2015:208) dapat di bedakan menjadi dalam tiga kategori sebagai berikut.

- a. Migrasi seumur hidup (*life time migrant*) adalah mereka yang pindah dari tempat lahir ke tempat tinggal sekarang. Atau mereka yang tempat tinggalnya sekarang bukan di wilayah provinsi tempat kelahirannya. Penghitungan jumlah migran masuk dan migran keluar seumur hidup menggunakan matriks tabel silang antara tempat tinggal sekarang dan tempat lahir. Jumlah migran masuk seumur hidup ke suatu provinsi adalah banyaknya penduduk yang tempat lahirnya di luar provinsi tersebut. Adapun jumlah migran keluar seumur hidup dari suatu provinsi adalah banyaknya penduduk provinsi lain yang tempat lahirnya di provinsi tersebut.
- b. Migran Risen (*risen migrant*) adalah mereka yang pindah melewati batas provinsi dalam kurun 5 tahun terakhir sebelum pencacahan.
- c. Migran Total (*total migrant*) adalah mereka yang pernah pindah antar provinsi tanpa memperhatikan kapan pindahnya sehingga provinsi tempat tinggal sebelumnya berbeda dengan provinsi tempat tinggal sekarang.

Migrasi erat kaitannya dengan umur, pendidikan dan pengangguran. Mereka yang bermigrasi meninggalkan daerah asalnya adalah golongan muda,

berpendidikan, dan sedang mencari pekerjaan atau sekolah. Namun dalam sensus penduduk Tahun 1971 dan 1980 tidak menjangkit masalah-masalah tersebut pada saat mereka meninggalkan daerah asalnya atau tempat tinggal terakhir sebelum tinggal di provinsi sekarang (Sunarto, 1985:44). Pada penelitian ini menggunakan migrasi risen karena penduduk desa kembang tidak sampai tinggal di tempat tersebut selama 5 tahun atau sebelum pencacahan dilakukan.

1. Teori Migrasi Everett S. lee

Keinginan dan keputusan Bermigrasi terjadi akibat hasrat untuk memperbaiki salah satu aspek kehidupan sehingga keputusan seseorang melakukan migrasi dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Lee (1987) menyebutkan empat faktor yang perlu di perhatikan dalam studi migrasi penduduk, yaitu:

- a. Faktor-faktor daerah asal:
- b. Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan
- c. Rintangan antara (rintangan yang menghambat)
- d. Faktor-faktor individual.

Setiap daerah memiliki faktor-faktor yang menahan seseorang untuk tidak meninggalkan daerahnya atau menarik orang untuk pindah ke daerah tersebut. Ada faktor-faktor yang memaksa mereka untuk meninggalkan daerah tersebut. Ada pula faktor yang tidak memengaruhi penduduk untuk bermigrasi. Diantara keempat faktor tersebut, faktor individu merupakan faktor yang sangat menentukan dalam penentuan untuk bermigrasi. Penilaian positif atau negative terhadap suatu daerah tergantung pada individu itu sendiri. Semakin maju kondisi sosial ekonomi, semakin mendorong terciptanya berbagai faktor pendorong dan penarik, seperti perkembangan industry, perdagangan, perumahan, dan transportasi. Hal tersebut merupakan kondisi yang di minati oleh banyak penduduk dengan harapan dapat memenuhi kebutuhannya.

2. Teori Migrasi Todaro

Teori ini berasumsi bahwa perpindahan penduduk dari desa ke kota sebenarnya merupakan fenomena ekonomi. Dengan demikian, keputusan bermigrasi merupakan keputusan yang dirumuskan secara rasional dan para

imigran tetap bermigrasi meskipun tahu resiko bermigrasi. Teori ini juga mendasarkan pemikiran bahwa arus migrasi berlanjut dan berlangsung sebagai anggapan adanya perbedaan pendapatan antara kota dan desa. Premis dasar dalam modal ini adalah para migran menimbang dan membandingkan jenis-jenis pasar tenaga kerja di sektor pedesaan dan perkotaan, serta memilih dan memaksimalkan keuntungan yang diharapkan dari migrasi. Para migran akan memutuskan untuk melakukan migrasi jika pengasilan bersih di kota melebihi penghasilan bersih yang tersedia di desa. Teori ini menitikberatkan pengaruh faktor selisih pendapatan sebagai penentu keputusan akhir untuk bermigrasi. Para migran ini umumnya bermigrasi untuk mencari upah di kota yang lebih tinggi. Model, migrasi ini hanya cocok untuk dikembangkan dalam konteks perekonomian industri maju sehingga secara implisit mengasumsikan adanya kesempatan kerja penuh atau hampir penuh.

2.5 Konsep Kesejahteraan

2.5.1 Konsep Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan Sosial tidak dapat dilepaskan dari apa yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat 1 : “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”

Kesejahteraan sosial dalam arti yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental, dan segi kehidupan spiritual (Adi, 2013:44).

Ukuran kesejahteraan normatif yang digagas negara dapat dikemukakan Indeks Kesejahteraan Rakyat (IKRaR) yang dikembangkan Kementerian Kesra. Konsep IkraR mengandung tiga komponen yaitu keadilan sosial, keadilan ekonomi dan demokrasi. Keadilan sosial mengandung sejumlah indikator yaitu:

akses pada listrik, rata-rata lama sekolah, akses pada kesehatan, rekreasi-olahraga- seni, jaminan sosial, penduduk yang tidak mencapai usia 40 tahun, akses pada air bersih, akses pada sanitasi, jumlah penduduk miskin, tingkat kesenjangan . komponen keadilan ekonomi berisi indikator; rasio Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap komponen Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), ketersediaan dan akses pada bank, penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja, penduduk yang memiliki rumah, perbandingan pengeluaran penduduk dengan garis kemiskinan, tingkat pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan, tingkat pengeluaran untuk kesehatan. Sementara itu, komponen demokrasi diukur dari indikator: rasa aman, akses informasi, kebebasan sipil, hak-hak politik, lembaga demokrasi (Soetomo, 2014: 48).

Dengan penafsiran secara sederhana dapat dikatakan, bahwa kondisi dianggap semakin sejahtera apabila semakin banyak kebutuhan dapat terpenuhi. Berdasarkan anggapan tersebut, maka kesenjangan antara konsep dan indikator kesejahteraan yang digagas negara sebagai landasan dan tolak ukur kebijakan dengan kesejahteraan dalam konstruksi masyarakat lokal, menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan normatif (*normative needs*) dengan kebutuhan yang dirasakan (*felt needs*) (Soetomo, 2014: 49).

Penjelasan di atas terlihat bahwa Pemuda dapat dianggap semakin sejahtera apabila kebutuhannya dapat terpenuhi. Namun setiap orang memiliki kebutuhan berbeda dan prioritas berbeda dalam merasakan kebutuhan sudah cukup terpenuhi ataukah belum. Begitupula dengan Pemuda dan keluarga, mereka mencoba untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga dengan berbagai strategi demi mencapai tingkat kesejahteraan yang mereka inginkan. Strategi yang dilakukan oleh Pemuda dapat berjalan dengan baik sebagaimana keinginan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga setiap harinya.

2.5.2 Tinjauan tentang Kesejahteraan Sosial

Sebelum membahas kesejahteraan, tentu harus diketahui dahulu tentang pengertian sejahtera. Sejahtera menurut W.J.S Poerwadarmita (Sumarno nugroho, 1982:28) adalah “aman, sentosa, dan makmur”. Sehingga arti kesejahteraan itu

meliputi kemanan, keselamatan dan kemakmuran. Sedangkan pengertian kesejahteraan sosial menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial, Pasal 2 ayat 1 yang berbunyi:

“Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha penemuan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui usaha-usaha untuk mencapai kesejahteraan masyarakat harus berada pada titik keseimbangan antara kebutuhan jasmani, rohani ataupun keseimbangan antara kebutuhan materiil dan spirituil.

Menurut Maslow Setiawan (2014:39) dalam teori aktualisasi diri atau self actualization man theory. Aktualisasi diri merupakan bagian dari kebutuhan dasar yang diperlukan manusia dalam kehidupan. Menurutnya manusia mempunyai kebutuhan sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologi

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan manusia yang paling mendasar untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan akan makanan, minuman, tempat tinggal, seks, tidur, istirahat, dan udara yang kalau tidak terpenuhi maka manusia tidak dapat hidup. Seseorang yang mengalami kekurangan makanan, harga diri, dan cinta, pertama-tama akan mencari makanan terlebih dahulu. Bagi orang yang berada dalam keadaan lapar berat dan membahayakan, tak ada minat lain kecuali makanan. Kekurangan kebutuhan fisik membuat potensi manusia yang lebih tinggi tenggelam. Orang yang kelaparan kehausan berat tidak memungkinkan untuk berkonsentrasi pada pekerjaan yang kompleks, fokus dalam belajar, berfilsafat, berprestasi olahraga, merenungkan nilai-nilai dan iman.

2. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Setelah kebutuhan dasar terpuaskan, timbul apa yang digambarkan Maslow sebagai kebutuhan akan rasa aman atau keselamatan. Kebutuhan ini menampilkan diri dalam kategori kebutuhan akan kemantapan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, cemas dan kekalutan; kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, batas-batas, dan sebagainya. Maslow menunjukkan bahwa manusia membutuhkan rasa aman dalam hidupnya, khususnya rasa aman terhadap bahaya dan ancaman. Manusia membutuhkan stabilitas rasa aman terhadap bahaya dan ancaman. Kebutuhan ini dapat kita amati pada seorang anak. Biasanya seorang anak membutuhkan suatu dunia atau lingkungan yang dapat diramalkan. Seorang anak menyukai konsistensi dan kerutinan sampai batas-batas tertentu. Jika hal-hal itu tidak ditemukan maka ia akan menjadi cemas dan merasa tidak aman. Orang yang merasa tidak aman memiliki kebutuhan akan keteraturan dan stabilitas serta akan berusaha keras menghindari hal-hal yang bersifat asing dan tidak diharapkan.

Maslow juga menunjukkan bahwa banyak gejala kekurangan rasa aman yang dijumpai pada orang dewasa dimasyarakat. Gejala ini menunjukkan perilaku yang cenderung mencari perlindungan pada orang yang lebih kuat atau sistem, atau pada seseorang yang dianggap dapat memberikan rasa aman. Perilaku semacam ini dapat terus muncul pada seseorang dari anak-anak hingga dewasa, bahkan sampai usia tua.

3. Kebutuhan Sosial

Setelah terpuaskan kebutuhan akan rasa aman, maka kebutuhan sosial yang mencakup kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki, saling percaya, cinta, dan kasih sayang akan menjadi motivator penting bagi perilaku. Pada tingkat kebutuhan ini, dan belum pernah sebelumnya, orang akan sangat merasakan tiadanya sahabat, kekasih, isteri, suami, atau anak-anak. Ia haus akan relasi yang penuh arti dan penuh kasih dengan orang lain pada umumnya. Ia membutuhkan terutama tempat (peranan) di tengah kelompok atau lingkungannya, dan akan berusaha keras untuk mencapai dan mempertahankannya. Orang di posisi kebutuhan ini bahkan mungkin telah lupa bahwa tatkala masih memuaskan

kebutuhan akan makanan, ia pernah meremehkan cinta sebagai hal yang tidak nyata, tidak perlu, dan tidak penting. Sekarang ia akan sangat merasakan perihnya rasa kesepian itu, pengucilan sosial, penolakan, tiadanya keramahan, dan keadaan yang tak menentu.

Walaupun demikian, Maslow juga menekankan bahwa cinta yang dimaksud dalam hal ini “tidak sama dengan seks”. Seks dapat saja dianggap sebagai murni kebutuhan fisik, walaupun perilaku seksual manusia mempunyai banyak kemungkinan motivasi. Dapat dikatakan bahwa cinta tidak dibatasi oleh kebutuhan seksual belaka, tetapi juga oleh kebutuhan untuk dicintai dan kebutuhan untuk diperhatikan orang lain. Manusia butuh bersosialisasi. Manusia memiliki kecenderungan yang mendalam untuk dipimpin, berkumpul, menjadi bagian dalam kelompok, dan untuk memiliki hubungan antar manusia. Karena itu Maslow, menunjukkan bahwa anak yang terlalu sering pindah tempat sebagai dampak industrialisasi pada masa itu sering mengalami gangguan disorientasi.

4. Kebutuhan Harga diri (*Esteem*)

Semua orang dalam masyarakat (kecuali beberapa kasus yang patologis) mempunyai kebutuhan atau menginginkan penilaian terhadap dirinya yang mantap, mempunyai dasar yang kuat, dan biasanya bermutu tinggi, akan rasa hormat diri atau harga diri, karena itu Maslow membedakan kebutuhan ini menjadi kebutuhan akan penghargaan secara internal dan eksternal. Yang pertama (internal) mencakup kebutuhan akan harga diri, kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidak tergantungan, dan kebebasan (kemerdekaan). Yang kedua (eksternal) menyangkut penghargaan dari orang lain, prestise, pengakuan, penerimaan, ketenaran, martabat, perhatian, kedudukan, apresiasi atau nama baik. Orang yang memiliki cukup harga diri akan lebih percaya diri. Dengan demikian ia akan lebih berpotensi dan produktif. Sebaliknya harga diri yang kurang akan menyebabkan rasa rendah diri, rasa tidak berdaya, bahkan rasa putus asa serta perilaku yang neurotik. Kebebasan atau kemerdekaan pada tingkat kebutuhan ini adalah kebutuhan akan rasa tidak terikat oleh hal-hal yang menghambat perwujudan diri. Kebutuhan ini tidak bisa ditukar dengan

sebungkus nasi goreng atau sejumlah uang karena kebutuhan akan hal-hal itu telah terpuaskan.

Pemenuhan terhadap kebutuhan akan penghargaan ini menghasilkan dampak psikologis berupa rasa percaya diri, bernilai, kuat, mampu, dan memadai, menjadi orang yang berguna dan dibutuhkan oleh dunia. Tetapi sebaliknya, tidak terpenuhinya kebutuhan ini dapat menghasilkan perasaan minder, lemah, putus asa, atau bahkan resiko ketakutan atau bentuknerosis lain.

Dalam kaitan dengan hal ini, Maslow menunjukkan fenomena umum berupa kesesatan opini dari beberapa orang, yang mengharapkan penghargaan bukan berdasarkan kapasitas, kompetensi, dan hal lain yang sesungguhnya. Penghargaan yang instan semacam ini bersifat semu dan bersifat sementara. Penghargaan diri yang paling sehat dan paling stabil selalu berdasar pada kelayakan dihargai oleh orang lain daripada sekedar kebanggaan eskternal atau terkenal, atau yang berupa sanjungan yang berlebih-lebihan.

5. Kebutuhan Tumbuh Kembang Diri/ Aktualisasi Diri

Setiap orang harus berkembang sepenuh kemampuannya. Kebutuhan manusia untuk bertumbuh, berkembang, dan menggunakan kemampuannya disebut Maslow sebagai aktualisasi diri. Maslow juga menyebut aktualisasi diri sebagai hasrat untuk makin menjadi diri sepenuh kemampuan sendiri, menjadi apa menurut kemampuan yang dimiliki. Kebutuhan akan aktualisasi diri ini biasanya muncul setelah kebutuhan akan cinta dan akan penghargaan terpuaskan secara memadai

Ungkapan yang digunakan Maslow untuk menggambarkan hal ini adalah seseorang pemusik harus menciptakan musik, seorang pelukis harus melukis, seorang penyair harus bersyair, jika mereka mau berdamai dengan dirinya sendiri. apa yang manusia dapat lakukan, ia harus lakukan. Manusia harus benar-benar menjadi apa yang menjadi sifat aslinya. Kebutuhan untuk mewujudkan hal ini disebut aktualisasi diri. Aktualisasi diri disini ditempatkan sebagai kebutuhan yang paling tinggi pada puncak hierarki, yang menjadi kodrat atau tujuan hidup manusia. Sebagai tujuan akhir, diperlukan upaya keras seumur hidup untuk mencapainya.

2.5.3 Usaha Kesejahteraan Sosial

Usaha kesejahteraan sosial adalah suatu program maupun kegiatan yang telah direncanakan untuk mengatasi masalah sosial yang ada di masyarakat dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat baik dari individu, kelompok maupun komunitas. Di Indonesia Usaha kesejahteraan sosial bisa dikenal dengan nama Pembangunan Kesejahteraan Sosial. Menurut Suharto (2005:4)

Pembangunan Kesejahteraan Sosial adalah usaha terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah, dan mengatasi masalah sosial serta memperkuat institusi-institusi sosial.

Penjelasan bahwa pembangunan kesejahteraan sosial merupakan bentuk usaha kesejahteraan sosial yang memberikan perlindungan sosial kepada masyarakat dalam rangka mengatasi berbagai indikator yang menyebabkan masalah sosial sehingga dapat memunculkan kembali keberfungsian sosial pada masyarakat.

Selain itu Pembangunan Kesejahteraan Sosial memiliki tujuan antara lain:

1) Tujuan Kemanusiaan dan Keadilan Sosial

Pada tujuan ini usaha kesejahteraan sosial banyak diarahkan pada upaya pengidentifikasian kelompok yang tidak dapat perhatian, kelompok yang terlantar maupun kelompok yang tidak diuntungkan sehingga usaha kesejahteraan sosial menjadikan mereka sebagai kelompok sasaran dalam upaya menjembati kelangkaan sumber daya yang mereka miliki

2) Tujuan Terkait Dengan Pengendalian Sosial

Pada tujuan ini kelompok yang sudah mapan akan memberikan bantuan kepada kelompok yang tidak diuntungkan agar mereka mengakui serta tidak merusak stabilitas kelompok yang mapan yang sudah berjalan.

3) Tujuan Terkait Dengan Pembangunan Ekonomi

Pada tujuan ini lebih memprioritaskan program yang telah dirancang untuk meningkatkan produksi barang dan jasa serta berbagai sumber daya yang dapat menunjang serta memberikan sumbangan pada pembangunan ekonomi Prioritas

Pembangunan Kesejahteraan Sosial adalah kelompok-kelompok yang kurang beruntung khususnya yang terkaitnya keluarga atau kelompok yang sedang mengalami masalah sosial. Sasaran Pembangunan Kesejahteraan Sosial adalah seluruh masyarakat dari berbagai golongan dan kelas.

Pada konsep ini dapat mengukur tingkat kesejahteraan pemuda yang terlibat dalam migrasi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehingga hal tersebut dapat terlihat apakah bermigrasi dapat mensejahterakan hidupnya untuk lebih baik.

2.6 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian perlunya sebuah kajian terdahulu yang sejenis, yang bertujuan sebagai bahan refleksi untuk penelitian ini, penelitian terdahulu juga berfungsi sebagai persamaan dan perbedaan. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan dengan penelitian dilakukan oleh Agung Subastian yang berjudul “Mobilitas sirkuler penduduk Kecamatan Bangorejo menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI)” (Studi Deskriptif Di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi). Penelitian ini berfokus faktor yang menyebabkan keputusan penduduk Kecamatan Bangorejo untuk bekerja menjadi TKI. Pembahasan dalam penelitian tersebut dapat menjadi rujukan berpikir secara teoritik bagi penelitian ini. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tentang Migrasi. Sedangkan perbedaannya yaitu di sini membahas Faktor-faktor yang mempengaruhi orang mengambil keputusan untuk bermigrasi pada TKI (Tenaga Kerja Indonesia) asal Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi yang melakukan Mobilitas sedangkan pada penelitian saya terfokus pada motivasi pemuda desa melakukan migrasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Kembang Keamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.

Dalam penelitian kedua perlunya sebuah kajian terdahulu yang sejenis, yang bertujuan sebagai bahan refleksi untuk penelitian ini, penelitian terdahulu juga berfungsi sebagai persamaan dan perbedaan. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan dengan penelitian dilakukan oleh Zainal Abidin yang berjudul Analisis Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi komutasi Di Kecamatan

Wuluhan Kabupaten Jember persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tentang Migrasi. Sedangkan Perbedaannya yaitu fokusnya pada migrasi komutasi yang terjadi pada Keputusan Tenaga Kerja di Kecamatan Wuluhan sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan tentang migrasi pemuda desa melakukan migrasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

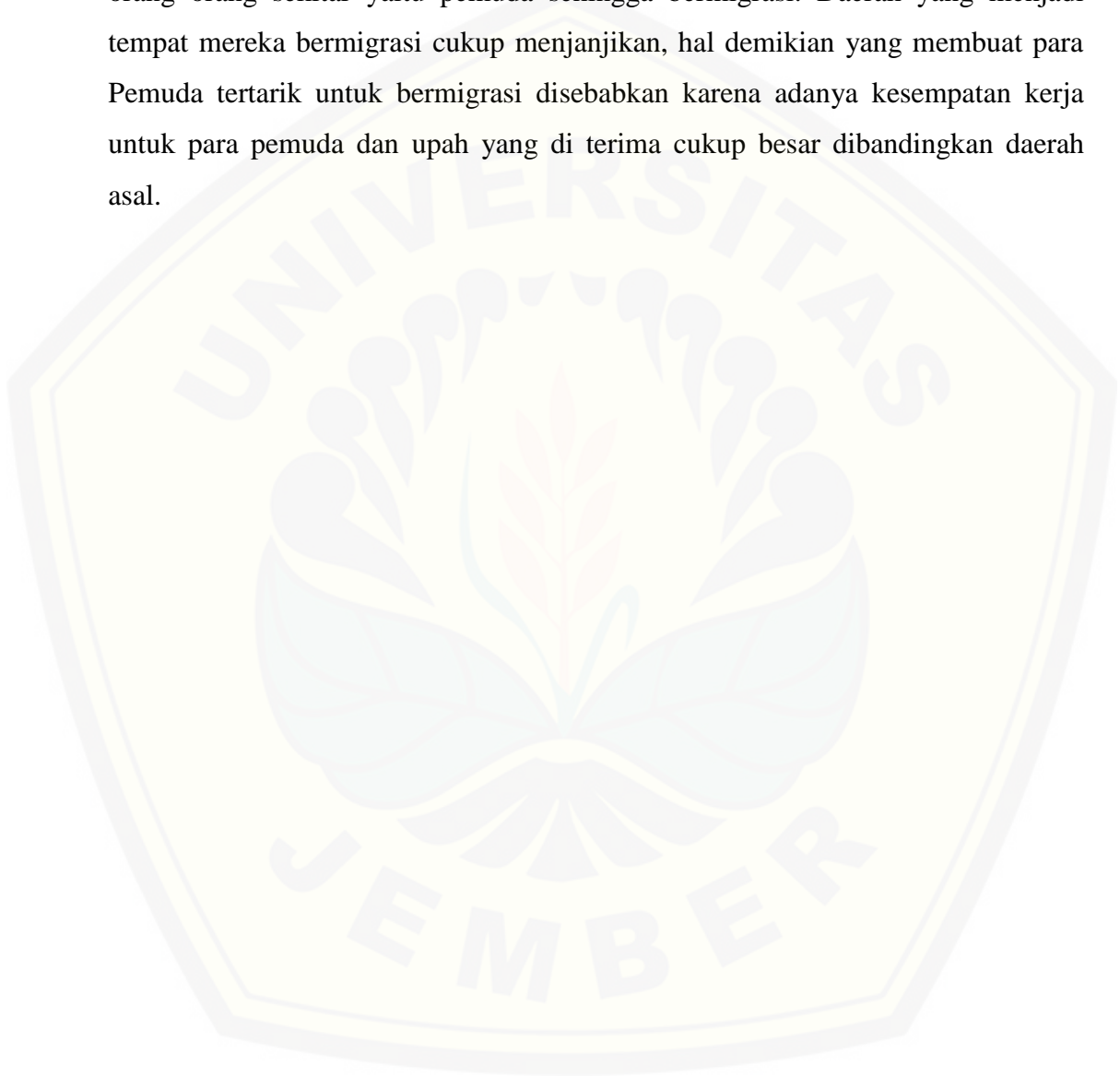
Serta penelitian ketiga yang telah dilakukan oleh Aisiyah, yang berjudul “Faktor Pengambilan keputusan Pemuda Melakukan dalam Mobilitas Sirkuler” (Studi Deskriptif di Desa Maron Kulon Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo). Penelitian ini berfokus pada faktor yang menyebabkan keputusan penduduk Kecamatan Maron untuk bekerja menjadi buruh Migrasi. Pembahasan dalam penelitian tersebut dapat menjadi rujukan berpikir secara teoritik bagi penelitian ini. Persamaan pada penelitian ini adalah sama sama mengangkat tentang Migrasi Pemuda. Sedangkan perbedaannya yaitu di sini membahas Keputusan Pemuda dalam Melakukan Mobilitas Sirkuler sedangkan pada penelitian saya terfokus pada motivasi pemuda desa melakukan migrasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Kembang Keamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.

2.7 Kerangka Berfikir

Para Pemuda Desa Kembang pada awalnya bekerja sebagai buruh tani dan kuli angkut kayu, karena tingkat pendidikan dan kualitas sumber daya manusia yang masih tergolong rendah, yaitu pada tingkat SD SMP dan SMA. Dengan pendidikan yang demikian membuat para pemuda mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Selain faktor pendidikan di Desa Kembang kesempatan kerja pun terbatas Desa Kembang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso. Desa Kembang terletak pada daerah dataran tinggi dengan hamparan sawah yang luas yaitu 418 Ha serta lahan pekarangan 42 Ha dan sungai yang mengalir pada sawah-sawah. Luas Desa Kembang yaitu 3565 Ha dengan sumber daya alam yang dimiliki Desa Kembang yaitu tanaman di antaranya kebun kopi, padi, jagung, tebu, sayuran dan lain-lain. Melihat sumber

daya alam yang ada, namun pengelolaan lahan tersebut kebanyakan dilakukan oleh orang yang sudah berusia tua karena rata-rata pemudanya bekerja keluar yaitu migrasi.

Hal ini berpengaruh pada tingkat perekonomian keluarga dan dorongan orang-orang sekitar yaitu pemuda sehingga bermigrasi. Daerah yang menjadi tempat mereka bermigrasi cukup menjanjikan, hal demikian yang membuat para Pemuda tertarik untuk bermigrasi disebabkan karena adanya kesempatan kerja untuk para pemuda dan upah yang diterima cukup besar dibandingkan daerah asal.





Gambar 2.1 Kerangka Alur Pikir



BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebuah prosedur yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Metode penelitian digunakan untuk menentukan, mengembangkan, dan keberadaan suatu pengalaman. Metode penelitian menurut Sugiyono (2004:2) adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sedangkan menurut Usman (2009; 41) adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Maka dari itu metode penelitian merupakan cara ilmiah atau aturan-aturan dalam melakukan penelitian.

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan sebuah pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian akan digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010:3) penelitian kualitatif adalah data-data yang bukan berupa angka, melainkan data-data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan resmi. Sedangkan menurut Irawan (2006:52) metode penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif, naturalistik dan berhubungan dengan sifat data yang murni.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4) penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Untuk menjelaskan fenomena yang di atas maka peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data. Karena subjek penelitian adalah program yang nantinya akan dituliskan dalam bentuk kata-kata yang tertulis yang menggambarkan fenomena. Pada penelitian ini fenomena yang terjadi adalah Motivasi Pemuda Desa Melakukan Migrasi Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena atau situasi yang terjadi. Data penelitian deskriptif berupa dokumentasi, foto, dan cerita. Penelitian deskriptif menurut Faisal (2005:21) bahwa :

“Penelitian Deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang di teliti”

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena, seperti yang dijelaskan oleh Strauss (2007:5) bahwa:

“Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikit pun belum diketahui. Metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Demikian pula metode kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif”.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan fenomena atau situasi sosial yang sedang terjadi dimana pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan dan menganalisis fenomena yang sedang terjadi. Dengan demikian metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan Motivasi Pemuda Desa melakukan Migrasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam penelitian deskriptif kualitatif Manusia sebagai alat peneliti bisa menemukan fenomena yang terjadi di masyarakat.

3.3 Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Desa Kembang Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini dilaksanakan guna untuk memperoleh data yang dibutuhkan agar peneliti dapat

menemukan jawaban atas masalah yang telah ditentukan. Alasan memilih Desa Kembang karena desa tersebut merupakan desa yang paling banyak pemuda yang melakukan migrasi, Desa Kembang yang memiliki tingkat migrasi tertinggi di Kecamatan Tlogosari dibanding Desa lainnya seperti Desa Tlogosari, Desa Gunusari, Desa Sulek, dan Desa Pakisan. Desa Tlogosari Terdapat 15 Pemuda, di Desa Gunusari terdapat 25 Pemuda, kemudian di Desa Sulek terdapat 22 Pemuda dan di Desa Pakisan terdapat 18 Pemuda sedangkan di Desa Kembang terdapat 32 Pemuda melakukan migrasi.

3.4 Metode Penentuan Informan

Penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana peneliti dalam memilih informan yang akan diteliti atau situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi yang mantap dan terpercaya mengenai elemen elemen yang ada. Karakteristik elemen elemen yang tercakup dalam fokus/topik penelitian Faisal(2005:56) sehingga penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk merumuskan karakteristik populasi atau menarik referensi yang berlaku bagi suatu penelitian kuantitatif. Sebuah informan yang akan memberikan informasi kepada peneliti. Informan adalah orang yang menguasai dan memahami obyek penelitian dan mampu menjelaskan secara rinci masalah yang akan diteliti. Menurut Moleong (2010:132) informan adalah:

“Orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun bersifat informal. Sebagai tim dengan kebaikannya dan dengan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut.”

Jadi, informan yang ingin diteliti harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Informan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informan. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya serta kesukarelaannya informan dapat memberikan pandangan dari

segi orang tentang nilai nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian. Kegunaan informan bagi penelitian adalah agar dalam waktu singkat banyak informasi yang didapat oleh peneliti karena informasi dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran dan membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. Penentuan informan dapat melalui keterangan yang berwenang baik secara formal maupun informal serta di pandang paling banyak mengetahui permasalahan yang diteliti.

Pada Penelitian ini menggunakan metode *Purposive*. informan dipilih dan ditetapkan secara sengaja oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian karena peneliti ingin mendapatkan informan yang dapat memberikan keterangan tentang objek penelitiannya. Menurut sugiyono (2009: 8):

“*Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti, yang menjadi kepedulian dalam pengambilan sampel penelitian kualitatif adalah tuntasnya pemerolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan pada banyak sampel sumber data.

Informan dalam penelitian mempunyai peranan yang sangat penting informan adalah orang yang diperlukan dalam suatu penelitian, penentuan informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang yang sedang melakukan migrasi dan pernah melakukan migrasi, di Desa Kembang Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau yang akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti, dalam penelitian ini informan dibagi dalam dua kategori yaitu:

1. Informan Pokok

Informan pokok berfungsi sebagai sumber data utama informan pokok yang diperlukan dalam penelitian. Untuk dibutuhkan data yang akurat dari Pemuda, dalam penelitian ini yang berkaitan dengan Motivasi pemuda melakukan migrasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga Menurut Spadley dalam Sugiyono (2014:57) informan harus memiliki

beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- a. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
- b. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.
- c. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
- d. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Adapun kriteria yang menjadi informan pokok dari pihak terkait adalah sebagai berikut :

Menurut Sugiyono (2014 :47) sebagai informan pokok harus memenuhi kriteria yang saling bertautan yaitu :

- a. Subjek yang terlibat secara penuh, aktif dan mengetahui kegiatan yang menjadi fokus peneliti yaitu tentang Motivasi pemuda desa melakukan migrasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- b. Subjek yang bersedia menjadi informan.

Dari kriteria yang disampaikan, peneliti mencoba mengidentifikasi informan pokok yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- a Pemuda berusia umur (16-30).
- b. Bertempat tinggal di Desa Kembang.
- c. Sedang melakukan migrasi dengan kurun waktu yang sudah cukup lama yaitu antara tiga tahun sampai lima tahun.

2. Informan tambahan

Informan tambahan adalah informan yang dapat memeberikan informasi walaupun tidak terlihat secara langsung dalam interkasi yang diteliti, serta membantu untuk pengecekan kembali keabsahan data yang didapatkan dari informan pokok. Menurut Suyanto dan Sutinah (2005:172), informan tambahan

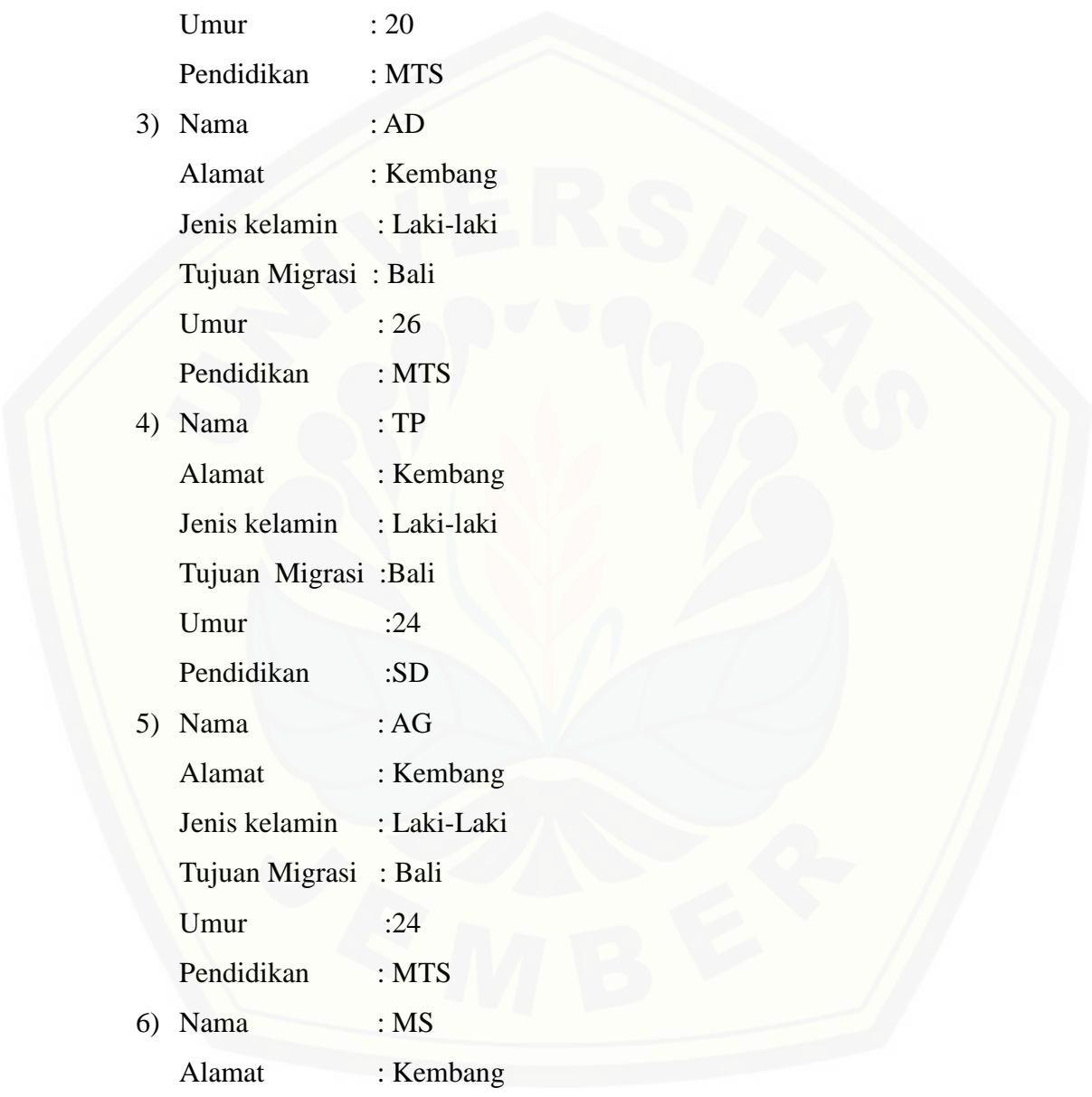
atau sekunder adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan biasanya orang yang dianggap tahu tentang segala apa yang terjadi atau masih berhubungan dengan data pokok penelitian yang dialami oleh informan pokok. Berkaitan dengan penelitian ini yang menjadi informan tambahan.

1. Anggota Keluarga adalah sebagaimana dalam hal ini anggota keluarga mengetahui bagaimana keadaan keluarganya yang melakukan Migrasi.
2. Berpengalaman Tentang Migrasi yaitu sebagai seseorang yang dianggap Tahu pernah berpengalaman tentang Migrasi
3. Perangkat Desa yang dianggap mengetahui keberadaan warganya yang sedang melakukan Migrasi.

Dipilihnya informan tambahan tersebut dikarenakan mereka adalah informan yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Pemuda desa yang melakukan migrasi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. sehingga nantinya dapat memberikan informasi tambahan yang dibutuhkan oleh peneliti sekaligus sebagai proses pengecekan data pada penelitian. Penentuan informan ini berguna agar data yang diperoleh dapat terkumpul secara objektif dan terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan 8 informan pokok yang sesuai dengan kriteria yang peneliti inginkan menjadi objek penelitian. Peneliti mendapatkan informan pokok 8 karena di desa Kembang para pemudanya yang bisa ditemui dan di wawancarai hanya berjumlah 8 orang. Berikut identitas informan pokok yang di peroleh :

- 1) Nama : JN
Alamat : Kembang
Jenis kelamin : Laki-laki
Tujuan Migrasi : Bali
Umur : 22
Pendidikan : MTS

- 
- 2) Nama : HB
Alamat : Kembang
Jenis kelamin : Laki-laki
Tujuan Migrasi : Bali
Umur : 20
Pendidikan : MTS
- 3) Nama : AD
Alamat : Kembang
Jenis kelamin : Laki-laki
Tujuan Migrasi : Bali
Umur : 26
Pendidikan : MTS
- 4) Nama : TP
Alamat : Kembang
Jenis kelamin : Laki-laki
Tujuan Migrasi : Bali
Umur : 24
Pendidikan : SD
- 5) Nama : AG
Alamat : Kembang
Jenis kelamin : Laki-Laki
Tujuan Migrasi : Bali
Umur : 24
Pendidikan : MTS
- 6) Nama : MS
Alamat : Kembang
Jenis kelamin : Laki-Laki
Tujuan Migrasi : Bali
Umur : 23
Pendidikan : SMA

- 7) Nama : LT
 Alamat : Kembang
 Jenis kelamin : Laki-Laki
 Tujuan Migrasi : Riau
 Umur : 22
 Pendidikan : SMK
- 8) Nama : BB
 Alamat : Kembang
 Jenis kelamin : Laki-Laki
 Tujuan Migrasi : lumajang
 Umur : 22
 Pendidikan : MA

2. Informan Tambahan

Peneliti mendapatkan 6 informan tambahan yang sesuai dengan kriteria yang peneliti inginkan menjadi objek penelitian. Berikut identitas informan Tambahan yang di peroleh.

Tabel 3.4 Identitas Informan Tambahan

No	Nama	Status
1.	Informan BS	Kepala Desa Kembang
2.	Informan ST	Kepala Dusun Desa Kembang
3.	Informan SN	Keluarga Informan HB Migrasi ke bali
4.	Informan AS	Keluarga Informan AG Migrasi ke bali
5.	Informan DD	Keluarga Informan AD Migrasi ke bali
6.	Informan RI	Keluarga Informan TP Migrasi ke bali

(Sumber: Di olah dari data primer 2016)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2009:225) bahwa

pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.” Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Dalam pengumpulan data hal yang pertama harus dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi. Dalam melakukan Observasi peneliti dapat melakukannya dengan cara formal maupun informal. peneliti mengamati apa yang diamatinya terhadap tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa sehingga peneliti kemudian mengamati objek yang akan diteliti secara langsung maupun tidak langsung ketika berperistiwa itu berlangsung

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik observasi yang harus digunakan agar dapat mengetahui latar belakang masalah yang diteliti, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam kejadian yang akan diamati. Menurut Faisal dalam Sugiyono (2012:64) mengklasifikasikan observasi antara lain.

1. Observasi partisipasif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi aktif, dan observasi yang lengkap.

- a. Partisipasi pasif : peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan.
- b. Partisipasi moderat : terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar.
- c. Partisipasi aktif : peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap

d. Partisipasi lengkap : peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data

2. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

3. Observasi tak berstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Berdasarkan teknik observasi diatas, maka penelitian tentang “Motivasi Pemuda Desa Melakukan Migrasi dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga” akan memakai teknik observasi partisipatif pasif dimana peneliti melakukan observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan dan berkomunikasi dengan informan dengan melakukan observasi secara langsung terhadap objek penelitian dengan mengamati apa yang dikerjakan, mendengarkan apa yang diucapkan.

Observasi dilakukan dengan sengaja pada saat informan senggang atau keadaan santai di rumah. Hal ini dilakukan kepada informan pokok maupun informan tambahan dengan melakukan kesepakatan terlebih dahulu, sehingga waktu dan tempatnya disepakati bersama.

a. Informan JN

Observasi dilakukan malam hari di rumah tetangga JN dengan posisi duduk – duduk santai sambil ngopi di ruang tamu, pertanyaan dijawab satu persatu dengan santai oleh informan, di sini saya menemukan Hal yang cukup membuat saya tertawa dikarenakan informan tidak mau diwawancarai di rumahnya dikarenakan orang tua informan ketika melihat seseorang bertamu membawa map mengiranya pendataan penerimaan bantuan Pogram Keluarga Harapan.

b. Informan HB

Observasi dilakukan pada sore hari pukul 15:00 saat informan memandikan motornya didepan rumah mbahnya pada saat itu HB bersama mbahnya dan pamannya yang juga memandikan motornya, wawancara dilakukan dengan santai setelah informan memandikan motornya lalu informan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan Migrasi yang ada di Bali.

c. Informan AD

Observasi dilakukan di rumah teman AD yaitu AG, kebetulan AD baru pulang bekerja bersama AG dan informan mempersilahkan penulis duduk serta langsung melakukan wawancara secara santai.

d. Informan TP

Kediaman informan TP berada tepat dibelakang rumah AG dimana informan TP masih berhubungan saudara dengan informan AG keduanya melakukan migrasi karena termotivasi dari seorang pamannya yang bekeja di Bali sehingga mereka berdua informan TP dan informan AG juga memutuskan untuk bekerja ke bali wawancara dilakukan di rumah TP pada soree hari saat informan TP sedang duduk-duduk santai.

e. Informan AG

Informan ini bertempat tinggal dekat dengan informan TP, observasi dilakukan di rumah AG, wawancara dilakukan secara santai dengan informan setelah informan pulang bekerja sebagai sopir pikup.

f. Informan MS

Observasi dilakukan di rumah teman MS pada pagi hari saat MS baru pulang dari Bali kebetulan hari itu MS libur bekerja dan saya langsung

mewawancarai MS dengan pertanyaan yang sudah ada dan MS menjawab pertanyaan tersebut dengan santai.

g. Informan LT

Observasi dilakukan langsung di rumah LT, pada Saat itu LT sedang menonton TV dengan orang tuanya, wawancara dilakukan secara santai di ruang tamu informan LT dengan ditemani keponakan dari informan LT.

h. Informan BB

Observasi dilakukan pada malam hari saat itu BB sedang santai di rumah, dan saya langsung mewawancarai informan dengan pertanyaan yang sudah ada dan informan menjawabnya dengan santai sambil merokok.

Selanjutnya adalah situasi sosial yang terjadi dalam kegiatan observasi informan tambahan:

a. Informan BS

Observasi dilakukan di Balai Desa Kembang pada saat Kepala Desa Kembang sedang santai dan saya menjelaskan maksud dan tujuan bahwa sedang akan penelitian di Desa Kembang lalu saya mulai mewawancarai Bapak Kepala Desa Kembang terkait dengan penelitian yang saya lakukan, dan Bapak Kepala Desa menjawab pertanyaan – pertanyaan yang saya tanyakan.

b. Informan ST

Informan ST adalah Kepala Dusun Desa Kembang yang rumahnya tepat di Desa Kembang dusun kerajan, saya melakukan wawancara di rumah informan ST pada saat informan ST duduk- duduk santai di sore hari, lalu saya mulai mempertanyakan terkait dengan penelitian yang saya lakukan, lalu informan ST menjawab dengan santai sambil rokok.

c. Informan SN

Observasi dilakukan di rumah informan SN selaku mbah dari Informan HB pada saat itu informan SN sedang santai di rumahnya bersama mantunya dan cucunya yaitu informan HB lalu saya langsung mewawancarai serta memberikan pertanyaan – pertanyaan terkait dengan penelitian yang saya lakukan lalu informan SN langsung menjawab pertanyaan – pertanyaan yang saya tanyakan.

d. Informan AS

Observasi dilakukan di rumah informan AS pada saat itu informan AS sedang duduk santai dan saya melakukan wawancara di ruang tamu di temani anaknya yaitu informan AG dengan melakukan wawancara secara santai.

e. Informan DD

Observasi dilakukan di rumah informan DD pada saat itu informan sedang santai pada sore hari dengan tetangganya dan saya langsung mewawancarai informan DD dengan santai.

f. Informan RI

Informan RI pada saat itu sedang santai di rumahnya setelah pulang dari bekerja mencetak batako milik tetangganya, dan saya mewawancarai informan RI dengan santai lalu informan RI menjawabnya dengan santai.

3.5.2 Wawancara

Dalam pengumpulan data selain menggunakan cara observasi dalam penelitian kualitatif dapat memperoleh sebuah data juga dapat menggunakan tehnik wawancara. Menurut Moloeng (2010:135) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang menyajikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Pada penelitian ini digunakan dua teknik wawancara yaitu :

a. Wawancara terbuka

Wawancara terbuka dilakukan secara terbuka dan penuh kekeluargaan. Dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti menemui langsung informan sesuai dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang diajukan, maka dalam wawancara digunakan pedoman pertanyaan agar memperoleh informasi yang bersifat umum.

b. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dalam konteks observasi partisipasi. Peneliti secara intensif terlibat dengan informan secara mendalam. Milan dan

Schumacher dalam Satori (2012:130) menjelaskan definisi wawancara secara mendalam sebagai berikut:

“Wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian - kejadian penting dalam hidupnya”.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara secara mendalam (*In Depth Interview*) sehingga wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mengembangkan pertanyaan pertanyaan kepada informan. Namun memberikan keleluasaan kepada informan dalam memberikan informasi. Biasanya wawancara ini digunakan bersamaan dengan metode observasi partisipasi pasif . wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian, hal mana kondisi ini tidak pernah terjadi pada wawancara pada umumnya.

Ada beberapa jenis wawancara menurut Esterberg dalam Sugiono (2012:73) yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

1. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2. Wawancara semistruktur (*Semistruktur Interview*)

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Wawancara tak terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Peneliti ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara, namun peneliti dapat mengembangkan pertanyaan bagi informan. Proses wawancara ini bisa dilakukan di rumah informan dengan kesepakatan dengan informan. Dalam pelaksanaan wawancara ini yaitu terkait dengan Motivasi Pemuda Desa Melakukan Migrasi dalam Upaya Mensejahterakan Keluarga.

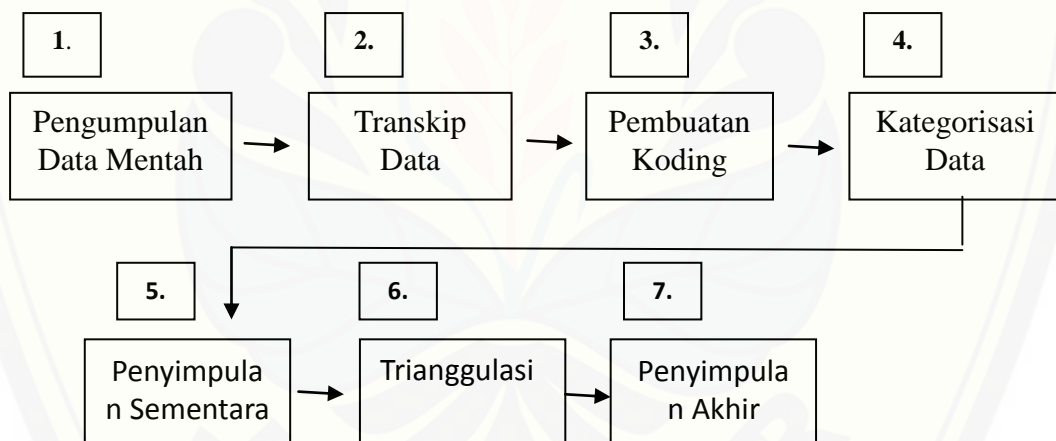
3.5.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik penelitian dengan menggunakan dokumentasi. “Dokumentasi adalah suatu bahan tertulis atau film yang dipersiapkan karena permintaan seorang peneliti” (Moleong, 2010 :161). Peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data yang menunjang terhadap permasalahan yang diajukan, dengan cara membaca beberapa sumber masukan dan mengutip suatu dokumen atau catatan yang sudah ada yaitu untuk mendapatkan data monografi, demografi dan data lainnya yang dianggap perlu untuk penyempurnaan penelitian ini.

Dengan demikian dokumen ini digunakan untuk menelusuri dan menggali serta menambah data yang berasal dari buku- buku, tulisan- tulisan yang terpublikasi. Begitu pula dengan penelitian ini juga melakukan kajian, membaca dan pencatatan data - data yang diambil dari berbagai sumber. Beberapa data sekunder tersebut peneliti dapatkan dari media - media informasi seperti internet, buku-buku, foto, artikel, jurnal dan lain sebagainya untuk melengkapi data sekunder demi kelengkapan dan kejenuhan data. Dalam penelitian ini berupa foto dokumentasi terkait dengan proses penggalian data pada Pemuda yang melakukan migrasi di Desa Kembang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif, yaitu segala sesuatu yang dinyatakan oleh informan baik secara tertulis maupun lisan serta perilaku nyata yang dipelajari dan diteliti sebagai sesuatu yang utuh. Penggunaan teknik analisis kualitatif dalam penelitian adalah cara membahas pokok permasalahan berdasarkan data mentah yang diperoleh baik studi kepustakaan maupun dari hasil penelitian lapangan yang kemudian dianalisa secara kualitatif untuk pemecahan. Analisis ini dilakukan bersamaan proses data. Ada banyak cara untuk memproses data agar terdapat nilai validitas antara lain adalah transkrip data. Jadi hasil dan wawancara yang dilakukan oleh penulis diubah menjadi tulisan verbatim, setelah itu penulis melakukan pembuatan koding dari transkrip yang telah dibuat.



Gambar 3.1 Metode Analisis Data

(Sumber: Irawan, 2006)

Menurut Irawan (2006:76- 80) tahapan yang dapat dilakukan pada waktu melakukan analisis data yaitu :

1. Pengumpulan data mentah

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data mentah, seperti melalui wawancara, observasi lapangan dan kajian pustaka. Dalam melakukan tahapan ini,

pengumpulan data mentah didapatkan penulis dari *field note* (catatan lapangan) mengenai informan pokok dan informan tambahan, keadaan rumah informan, kesibukan informan, dan ekspresi wajah informan. Selain itu pengumpulan data mentah juga didapatkan wawancara yang dilakukan kepada informan pokok maupun tambahan dengan menggunakan *handphone*, serta hasil foto-foto yang diambil menggunakan *camera handphone*.

2. Transkrip data

Dalam melakukan transkrip data, penulis mencatat hasil dari *field note* (catatan lapangan) seperti mengenai hasil wawancara.

3. Pembuatan Koding

Pada tahap ini peneliti membaca seluruh data yang sudah ditranskrip. Proses pembacaan seluruh data dilakukan dengan seksama dan teliti. Pada bagian-bagian tertentu dari transkrip ditemukan hal-hal penting yang perlu dicatat untuk tahapan berikutnya. Dalam pembuatan koding, penulis mengambil kata kunci dari data yang sudah ditranskrip sebelumnya dari hasil catatan di lapangan yang sudah penulis peroleh.

Dalam proses ini peneliti berusaha untuk mengkoderisasi data yang diperoleh di lapangan adapun beberapa sub bahasan yang ditemukan terkait 3 sub yang ada tersebut antara lain motivasi kebutuhan fisiologis yang peneliti temukan pertama yaitu :

- a.) Kode yang digunakan peneliti pada data mengenai Kebutuhan untuk Mengatasi Ekonomi yaitu menggunakan kode ME.
- b.) Kode yang digunakan peneliti mengenai data tentang Kebutuhan Membeli Barang menggunakan kode MP.

Untuk motivasi kebutuhan rasa nyaman peneliti menemukan data kedua yaitu:

- a.) Kode yang digunakan peneliti pada data mengenai Hubungan kekeluargaan menggunakan kode MK.
- b.) Kode yang digunakan peneliti pada data tentang Hubungan Kekerabatan menggunakan kode MT.

Untuk motivasi kebutuhan harga diri (*Esteem*). Peneliti menemukan data ketiga yaitu:

- a.) Kode yang digunakan peneliti mengenai data tentang Keinginan membeli barang yang sama dengan teman menggunakan kode KM.
- b.) Kode yang digunakan peneliti mengenai data Keinginan Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga dengan menggunakan kode TH.
- c.) Kode yang digunakan peneliti pada data tentang Keinginan memiliki upah lebih tinggi dengan menggunakan kode UT.

4. Kategorisasi data

Pada tahapan kategorisasi data, penulis mengkategorikan data-data yang diperoleh sebelumnya dari hasil koding data informan pokok maupun informan tambahan. Tujuannya yaitu menyederhanakan lagi data-data menurut kategorisasi masing-masing yang sudah ditentukan oleh penulis.

5. Penyimpulan sementara

Pada tahapan ini, penulis membuat kesimpulan sementara dari data-data yang telah dikategorisasikan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

6. Triangulasi

Triangulasi adalah proses *check* dan *rescheck* antara satu sumber data dengan sumber lainnya atau kroscek dari satu teknik pada teknik lainnya. Dalam proses ini beberapa kemungkinan dapat terjadi, kemungkinan yang mungkin terjadi pertama satu sumber senada (koheren) dengan sumber lainnya, kedua sumber satu berbeda dengan sumber data lainnya, akan tetapi tidak harus bertentangan, ketiga satu sumber bertolak belakang dengan sumber lainnya, atau data yang diperoleh dari teknik wawancara dengan teknik observasi serta dokumentasi tidak koheren atau bahkan sebaliknya. Dalam proses triangulasi data, penulis mengkroscek sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara antara masing-masing informan pokok maupun informan tambahan serta penulis juga mengkroscek hasil perolehan data dengan teknik yang sudah digunakan diantaranya yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

7. Penyimpulan akhir

Pada tahapan penyimpulan data akhir, kemungkinan akan mengulangi tahapan pertama hingga pada tahapan triangulasi berkali-kali, sebelum peneliti mengambil kesimpulan akhir atau mengakhiri penelitian. Kesimpulan akhir ini

diambil ketika peneliti merasa data sudah jenuh (*saturated*) dan setiap penambahan data baru hanya menjadi tumpang tindihan (*redundant*). Jadi pada tahap ini penulis membuat kesimpulan akhir dari proses keseluruhan analisis data, yaitu dari hasil pengamatan data-data yang telah penulis peroleh di lapangan dari informan pokok maupun informan tambahan

3.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kesalahan mungkin akan terjadi baik dari diri peneliti ataupun dari pihak informan. Sehingga untuk mengatasi kesalahan yang terjadi peneliti harus melakukan pengecekan kembali data yang sudah didapat sebelum di proses dalam bentuk laporan dengan tahapan tahapan yang sudah ada.

Penelitian kualitatif sering diragukan kebenarannya sehingga hal tersebut menimbulkan banyak pertanyaan tentang keilmiahan sering diragukan kebenarannya hal tersebut menimbulkan pertanyaan tentang keilmiahan penelitian kualitatif. Pada dasarnya didalam penelitian kualitatif sudah ada meningkatkan derajat kepercayaan data yang dinamakan keabsahan data. Menurut Moleong (2010:320) adalah setiap keadaan harus memenuhi:

- 1) Mendemonstrasikan nilai yang benar
- 2) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
- 3) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Teknik keabsahan data diperlukan untuk menguji pengukur keabsahan data untuk meningkatkan kepercayaan data oleh peneliti. Keabsahaan data dikontrol dengan metode triangulasi data. Menurut Patton dalam Moleong (2010: 330-331) bahwa “Trianggulasi dengan sumber adalah mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Denzin dalam Moleong (2010:330-331) membedakan tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan, yaitu:

1. Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui

waktu dan alat yang ada dalam penelitian kualitatif. Menurut Patton dalam Moleong (2010:330) Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikaitkan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintahan serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan

2. Pada triangulasi dengan metode. Menurut Patton dalam Moleong (2010:331) hal tersebut dapat dicapai dengan melakukan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data serta pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2010:331), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton dalam Moleong (2010:331) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini jika dianalisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang ada dari analisis maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding

Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Teknik triangulasi sumber data. Teknik triangulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan antara satu informan dengan informan lainnya. Teknik triangulasi sumber dapat di tempuh dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dengan memadukan hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Setelah mendapatkan informasi atau data dari informan. Peneliti langsung melakukan pengecekan kepada informan lain sebagai pembanding.



BAB 5.PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Peneliti menarik sebuah kesimpulan dari seluruh proses analisa yang telah dilakukan pada proses penelitian. Adapun kesimpulan yang diperoleh peneliti dari isu penelitian tentang ‘Motivasi Pemuda Melakukan Migrasi Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga’. Motivasi Pemuda Desa Kembang melakukan migrasi lebih didorong oleh kebutuhannya sendiri. Pemuda merasa perlu (butuh) melakukan migrasi untuk memperoleh nilai-nilai kesejahteraan yang dapat dirasakan oleh keluarganya. Pemenuhan Kebutuhan tersebutlah yang menjadi motivasi utama bagi pemuda dalam melakukan migrasi. Peneliti telah mendapatkan penjabaran yang cukup kongkrit terkait pemenuhan kebutuhan akan hal apa, yang telah mendorong pemuda atau memotivasi pemuda untuk bermigrasi. Adapun hal tersebut disimpulkan sebagai berikut;

1. Motivasi kebutuhan fisiologis

Kebutuhan yang paling mendasar untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. pada teori ini yang saya temukan dalam fenomena yang terjadi di lapangan adalah keadaan ekonomi mereka yang tidak cukup di dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari sehingga mereka memutuskan untuk melakukan migrasi ke daerah yang lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan dan dapat memenuhi kebutuhannya. Migrasi yang dilakukan oleh Pemuda Desa Kembang juga karena adanya dorongan untuk membeli barang-barang yang diinginkan seperti membeli motor, kambing dan menginvestasikan untuk membuka usaha.

2. Motivasi kebutuhan rasa nyaman

Seseorang melakukan pekerjaan akan merasa nyaman ketika ada orang terdekat yang bersamanya seperti contohnya saudara. hasil temuan yang saya dapat di lapangan adalah ada yang karena ingin mengikuti jejak keluarga dekatnya bekerja di daerah tujuan untuk memenuhi kebutuhannya dan menyisihkan uang atau bayarannya untuk keluarga di rumah agar dapat melangsungkan hidup yang lebih sejahtera. adanya ajakan dari teman sepermainan yang ada di daerah tujuan,

pada pemuda yang berada di daerah asal, Hubungan kekerabatan antar teman sehingga terjalin hubungan tentang adanya pekerjaan di daerah tujuan, hal tersebut yang membuat pemuda Desa Kembang memutuskan untuk melakukan migrasi ke luar kota.

3. Motivasi Kebutuhan Harga Diri (*Esteem*)

Semua orang pasti mempunyai rasa ingin menghargai dan di hormati termasuk menghargai diri sendiri dan orang lain. Semakin meningkatnya kebutuhan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan maka seseorang harus mendapatkan penghasilan untuk mencapainya, oleh karena itu pemuda Desa Kembang melakukan Migrasi ke luar kota untuk meningkatkan perekonomian serta taraf kehidupan keluarganya, Pendapatan adalah acuan utama setiap orang sehingga mempunyai pertimbangan untuk memilih pekerjaan tersebut layak dan tidaknya upah atau gaji yang akan di terima oleh seseorang pekerja tersebut oleh sebab itu perbedaan upah yang lebih besar yang menjadi pertimbangan utama.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari Motivasi Pemuda Desa Melakukan Migrasi Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. Peneliti memiliki pertimbangan atau saran dalam menyikapi fenomena tersebut. Adapun saran sebagai berikut;

1. Membangun lapangan pekerjaan yang ada di desa sehingga pemuda tidak tergantung pada upaya migrasi.
2. Memberikan pelatihan keterampilan kepada pemuda desa agar mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang lebih baik sehingga pemuda dapat mengembangkan potensi yang ada di Desa Kembang.
3. Adanya pemberian modal kerja kepada pemuda di Desa Kembang agar dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri.
4. Pengelolaan Sumber Daya Alam yang lebih baik.
5. Instansi pemerintah melakukan upaya dengan pemuda melalui kerja sama dengan Badan Lingkungan Hidup .

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2013. “*Analisis Keputusan Tenaga Kerja melakukan Migrasi Komutasi di Kecamatan wuluhan Kabupaten Jember*”. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Adi, I R. 2007. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Adi, I R. 2013. *Kesejahteraan Sosial : Pekerjaan Sosial. Pembangunan Sosial, Dan Kajian Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Desmita, R.2008 *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Esmara, H. 1996. *Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Faisal, S. 2005. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Hossain. 2001. *Rural-Urban Migration In Bangladesh : A Macro Study*
- Irawan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk ilmu – ilmu sosial*. Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.
- Jamaludin, N A. 2015. *Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Khairuddin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Komariah, S. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Masyhuri & Zainuddin. 2008. *Metodolodi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Menno, S dan Alwi, M. 1992. *Antropologi Perkotaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ulyanto, S & Hans, Dieters, Evers. 1995. *Kemiskinan dan Kebutuhan pokok*. Jakarta. CV. Rajawali.

Nugroho, T. S. 1993. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta. PT. Hanindita.

Setiadi. 2008. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Setiawan, H. 2014. *Manusia Utuh: Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*. Yogyakarta: PT Kanisius

Siagian P S, 2004 *Teori-teorimotivasi dan aplikasi*. Jakart.PT Rineka Cempaka

Singgih. 2006. *Analisis statistik parametric dengan Program SPSS*. Jakarta: Elexmedia Kompotindo.

Soetjipto. 1992. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Satya Wacana Press.

Soetomo. 2014. *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Strauss, A & Corbin, 2007. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif (Tata Langkah & Teknik-teknik Teoritisasi Data)* penjhm. Muhammad Shodiq & Imam Muttaqin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suadah. 2005. *Sosiologi Keluarga*. Malang: UMM Press.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

_____ 2009. *Metode Penelitian Bisnis :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____ 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____ 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

_____ 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat : Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung : Refika Aditama

Sumarno , T. 1982. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Surabaya: Hanindita.

Sunarto. 1985. *Penduduk Indonesia dalam Dinamika Migrasi 1971 - 1980*. Yogyakarta : Dua Dimensi

Suyanto,B.& Sutinah.2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.

Upton, P. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: ERLANGGA

Usman, M U.2005.*Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Usman, H dan Akbar, P S. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Internet:

http://www.kompasiana.com/ariakesuma/pola-dan-arus-migrasi-di-indonesia_55c35e10a223bdf9066c9558. Diakses pada 16 Mei 2016.

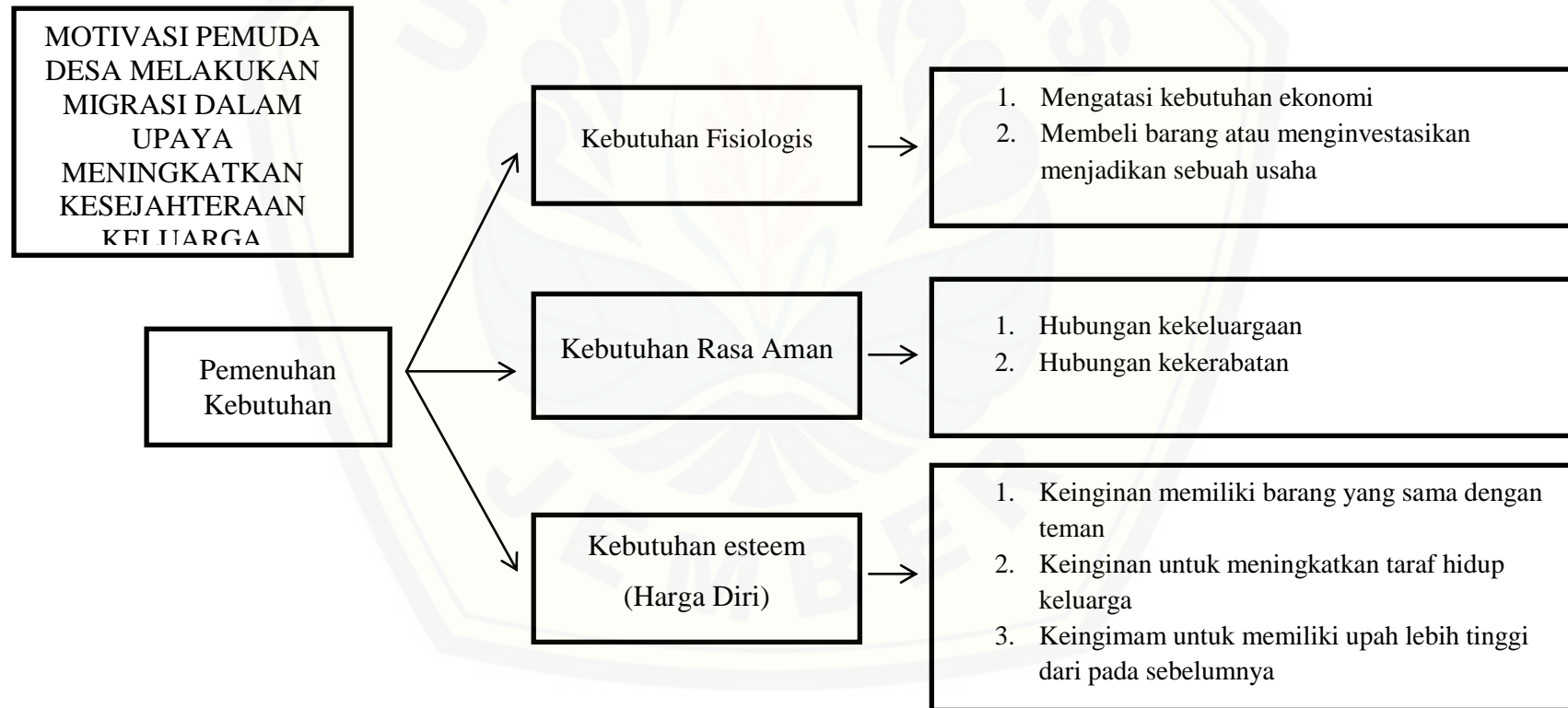
<https://beritagar.id/artikel/berita/data-bps-pengangguran-di-indonesia-756-juta-orang>



LAMPIRAN A. TAKSONOMI PENELITIAN

MOTIVASI PEMUDA DESA MELAKUKAN MIGRASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

(Studi Deskriptif Pada Masyarakat Desa Kembang Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso)



LAMPIRAN B. GUIDE INTERVIEW**MOTIVASI PEMUDA DESA MELAKUKAN MIGRASI DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

(Studi Deskriptif Pada Masyarakat Desa Kemba ng Kecamatan Tlogosari
Kabupaten Bondowoso)

Tanggal :

Lokasi :

GUIDE INTERVIEW UNTUK PEMUDA YANG MELAKUKAN MIGRASI

- a. Identitas Informan Pokok :
 - a) Nama :
 - b) Alamat :
 - c) Jenis Kelamin :
 - d) Status Pernikahan :
 - e) Umur :
 - f) Pendidikan :
- b. Untuk pemuda yang melakukan Migrasi
 - a) Kapan anda melakukan Migrasi?
 - b) Apa yang memotivasi anda melakukan Migrasi?
 - c) Sejak tahun berapa anda bermigrasi?
 - d) Pengalaman apa yang anda dapat selama bermigrasi?
 - e) Siapa yang mengajak anda sehingga melakukan Migrasi?
 - f) Apa saja syarat untuk melakukan Migrasi?
 - g) Apakah ada surat ijin dari desa untuk melakukan Migrasi?
 - h) Apa yang anda dapatkan selama melakukan Migrasi?
 - i) Kenapa anda memutuskan untuk Bermigrasi?
 - j) Berapa pendapatan anda di daerah asal ?

- k) Apakah ada tuntutan dari keluarga sehingga anda memutuskan untuk bermigrasi?

GUIDE INTERVIEW UNTUK INFORMAN TAMBAHAN

- a. Identitas Informan Tambahan
- a) Nama :
 - b) Alamat :
 - c) Jenis Kelamin :
 - d) Status Pernikahan :
 - e) Umur :
 - f) Pendidikan :
- b. Terkait dengan Anggota keluarga masyarakat yang melakukan Migrasi
- a) Apa yang menyebabkan pemuda bermigrasi?
 - b) Kenapa memilih bermigrasi apakah tidak ada pekerjaan lain?
 - c) Bagaimana perkembangan Pemuda desa kembang setelah melakukan Migrasi?
 - d) Pekerjaan apa saja yang di lakukan ketika Pemuda Desa Kembang melakukan Migrasi?
- a. Perangkatat Desa Kembang
- a) Berapa pemuda yang melakukan migrasi?
 - b) Sejak tahun berapa pemuda kembang mulai banyak yang bermigrasi?
 - c) Apa saja persyaratan untuk desa agar dapat melakukan migrasi?
 - d) Bagaimana perkembangan Pemuda desa kembang setelah melakukan Migrasi?
 - e) Pekerjaan apa saja yang di lakukan ketika Pemuda Desa Kembang melakukan Migrasi?

LAMPIRAN C. TRANSKIP WAWANCARA

TRANSKRIP MOTIVASI PEMUDA DESA MELAKUKAN MIGRASI
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAKAN KELUARGA

(Desa Kembang Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso)

JUDUL	KETERANGAN	TRANSKRIP
4.1.1 Motivasi a. Mengatasi Ekonomi Kebutuhan (Sandang, Pangan, Papan) Fisiologis.		<p>“...Kok alakoh ka belih polanah tadek se nyareaginah ngakan mas molaen tadek embuk kok alakoh dibik, sempat kok alakoh edinnak alakoh etokonah jemy toko bangunan ruah mas tapeh tak nyucok bejernih ye tongsetengah jelen alakoh ka luar kok mas...”</p> <p>“saya kerja ke Bali karena tidak ada yang mau mencari makan mas semenjak ibu tidak ada saya kerja sendiri, sempat saya bekerja di sini menjadi pelayan di tokonya jemy toko bangunan itu mas tapi tidak sebanding bayarannya ya satu satunya jalan kerja keluar saya mas” (HB 20 tahun melakukan Migrasi ke Bali 20 januari 2017)</p> <p>“...molaen eboken HB jieh de’omor jih akohlakoh dibik conk,eppak’en bedeh keng tak gelem alakoh conk, yee pojur anaken</p>

		<p><i>tak ngalak ka betekah eppaken ghik gelem alakoh. Neng ebelih sabereng se ekalakoh kadeng agebey batako ye bik muak bedih (ngajang) mun can reng belih conk...”</i></p> <p>“...semenjak ibunya HB itu meninggal dia bekerja sendiri lee, bapaknya ada tapi tidak mau bekerja, yaa masih untung anaknya tidak mempunyai sifat yang sama dengan bapaknya masih mau bekerja. Di bali sembarang yang di kerjakan kadang buat batako kadang ngangkut pasir (ngajang) kalo orang bali bilang lee...” (SN Informan tambahan mbah dari HB 20 januari 2017)</p> <p><i>“...molaen epak bik embuken engkok apesaa kok alakoh kaloar ,yee saben areh olleyah dimmah pesse mun tak alkoh ngak engkok mun ghik bedenah eppak bik embuk kan kebutoan apah beih kok epenuin, pas molaen apesa jieh engkok engak se korang karomat mangkanah kok pas andik pekkeran alakoh kaloar...”</i></p> <p>“semenjak bapak sama ibuk saya berpisah saya</p>
--	--	--

		<p>bekerja, yaa setiap hari mau dapat darimana uang kalau tidak bekerja saya kalo masih ada bapak sama ibuk kan kebutuhan apa aja saya di penuhi, terus semenjak berpisah itu saya seperti yang kurang terawat mangkanya saya mempunyai pemikiran bekerja keluar. (informan AD 26 Tahun melakukan migrasi ke Bali 28 januari 2017)</p> <p><i>“...Molaen oreng tuanah AD apesa jieh se pas kenceng alakoah, mun ghik bedenah oreng tuanah perak alakoh ngaleleng cong , yee pojur lah satiyah gelem alakoh tembeng eroma perak alakoh bukembuken bik kancanah...”</i></p> <p>“...Semenjak orang tuanya AD berpisah itu yang pas mau bekerja, kalau masih ada orang tuanya kerjanya cuma keluyuran cong, yaa untungnya sekarang mau bekerja daripada di rumah Cuma kerjanya kumpul-kumpul sama temannya...” (informan DD 30 tahun kakak sepupu dari informan AD 29 januari 2017)</p>
--	--	---

	<p>p.Membeli Barang atau Menginvestasikan Penghasilan Menjadi Sebuah Usaha.</p>	<p><i>“...kok mun tak alakoh kan tak andik bejeren mas, mun edinak malolo kok kan tadek lakonah, dedinah kok nurok kancah ka lomajeng, alakoh dedih bank harian mas yee munlah bejeren bik engkok etabung kabellih embik eyobuaghi eppak eroma, yee Alhamdulillah satiyah kok andik lalemak embik mas, ghik andik keterroan mapolonga meleyah sapah riyah mas keng ghik tak depak...”</i></p> <p>“...saya kalo tidak bekerja kan tidak punya bayaran mas, kalo disini terus saya kan tidak ada pekerjaan, jadi saya ikut teman ke lumajang, bekerja jadi bank harian mas yaa setiap gajian sama saya di tabung di belikan kambing di rawat bapak di rumah, yaa alhamdulillah sekarang saya punya lima ekor kambing mas, masih punya keinginan nabung mau membeli sapi ini mas tapi masih belum sampai...”(informan BB 22tahun melakukan migrasi ke lumajang 12 febuari 2017</p> <p><i>“...alhamdulillah yee ollenah alakoh satiap gejien kok ngirem ka mbak mas eroma yee epoter ka mindreng bik</i></p>
--	---	--

		<p><i>mbak, yee awalah posang kiyah kok mas masak alakoah ejeunah maloloh, mangkanah jieh kok pas andik pekkeran mukak berung mie ayam, ben pole tadek saingan ghik edinnak mas mun bakso kan banyak...”</i></p> <p>“... Alhamdulillah yaa hasil bekerja setiap gajian kok ngirem ka mbak mas di rumah yaa di putar ka mindreng sama mbak, yaa awalnya bingung juga saya mas masak bekerja di jauhnya terus, makanya itu saya terus mempunyai pemikiran membuka warung mie ayam, apalagi tidak ada saingan mas kalo bakso kan banyak...” (informan LT 22 tahun melakukan migrasi ke Riau 15 Januari 2017)</p> <p><i>.”...alhamdulillah alakoh ebelih selama dutaon engkok olle sapeda motor, sabben mole yee bisa ajuluh ka ebok eroma gebey kaparloan renaren...”</i></p> <p>“...Alhamdulillah kerja di bali selama 2 tahun saya menghasilkan motor, setiap pulang dari bali bisa menyisihkan uang buat ibuk di rumah buat keperluan sehari hari...”</p> <p>(informan AG 25 Tahun melakukan migrasi ke Bali 28 Januari 2017)</p> <p>Hal senada juga</p>
--	--	--

<p>4.2.2 Motivasi Kebutuhan Rasa Nyaman</p>	<p>a. Hubungan kekeluargaan</p>	<p>diungkapkan oleh informan MS: <i>"...ollenah alakoh ebelih ghi sepeda tiger nikah, kan guleh alakoh esatpamah adira pas bedeh lelangan guleh melleh tiger nikah..."</i> <i>"...hasilnya bekerja di bali yaa motor tiger ini, kan saya bekerja menjadi satpamnya Adira terus ada lelangan saya membeli tiger ini..."</i> (informan MS 23 Tahun melakukan Migrasi ke Bali 27 januari2017) <i>"...ghi banyak se hasel alakoh ka loar, se geluen alakoh kaloar ghi AG grueh kan mangken andik sepeda mega pro grueh, mun LT grueh mukak berung mie kan mengen, MS grueh jugen bedeh ebelih alakoh dih satpam olle speda jugen tiger grueh, BB nikah ngaselen embik eppakna se ngobu kan mun lagguh nguwan ka lapangan temor roma nikah, ghi alhamdulillah ngabesaghi ghik detngodeten pon bejeng alakoh kabbhi..."</i> <i>"...yaa banyak yang berhasil bekerja keluar, yang pertama bekerja keluar yaa AG itu kan sekarang punya motor mega pro itu, kalau LT itu membuka warung mie kan sekarang, MS itu juga ada di bali bekerja jadi satpam dapat motor</i></p>
---	---------------------------------	---

		<p>juga tiger itu, BB ini menghasilkan kambing bapaknya yang merawat kalau pagi di lapangan timur rumah, yaa alhamdulillah melihat masih muda-muda sudah rajin bekerja semua...”(informan ST 25tahun Kepala Dusun Desa Kembang 25 febuari 2017)</p> <p><i>“...tang lek bedeh ebelih mas, neng edissak kan kalakoan pasteh mas bejeren ye mesteh mangkanah engkok nurok alakoh kabelih, edinak kan polanah bejeren paspasan gun cokop gey ngakan ben pole kebutuhan cek benyaken mas, dedihnah engkok merantau ka belih mas...”</i></p> <p>“...paman saya ada di bali mas, di sana kan pekerjaan pasti mas bayaran ya pasti mangkanya saya ikut bekerja ke bali, di sini kan bayaran paspasan Cuma cukup buat makan apalagi kebutuhan semakin banyak mas, jadi saya merantau ke Bali...” (informan AG 25Tahun melakukan migrasi ke Bali 28 Januari 2017)</p>
--	--	---

		<p><i>“...awallah yee tak pasra cong, anak tong-settongah alakoh bedeh ejeunah, tapeh mun tak kaluar yee dekremmah pole tembeng alakoh eroma bejernih saareh perak tellok lemmak sampek skeet mun edissak yee bisa bellungpolo sampek satoos saarenah yee tak nyucok mun paggun edinnak bejernih bik kabutoan benyak, yee ontongah ebelih bedeh elle'en tak pateh kapekkeran...”</i></p> <p><i>“...awalnya yaa tidak pasrah lee, anak satu-satunya kerja ada di jauhnya, tapi kalau tidak keluar yaa bagaimana lagi daripada bekerja di rumah bayarannya sehari cuma tigapuluhmaribu sampai limapuluhribu kalau di sana bisa delapanpuluhribu sampai seratusribu tiap harinya tidak sebanding kalau tetap disini bayarannya dan kebutuhan banyak, yaa untungnya di Bali ada pamannya jadi tidak begitu kepikiran...”</i></p> <p><i>(Informan AS 55 tahun bapak dari informan AG 28 Januari 2017)</i></p> <p><i>“...kakak bedeh ebelih kiyah mas, mangkana engkok alako ka belih ye nurok kakak, ben pole mun edinnak gun paggun</i></p>
--	--	---

		<p><i>kok mas tak kerah olle kalakoan... ”</i></p> <p>“...kakak ada di Bali juga mas, mangkanya saya bekerja ke bali ya ikut kakak, apalagi disini gini gini aja saya mas tidak kira dapet pekerjaan...” (Informan TP 24 tahun melakukan migrasi ke Bali 4 febuari 2017)</p> <p><i>“...ekaantoh korang kalakoan dek, guleh dibik ghi lastareh alakoh ka belih jugen selama lemataonan, ghi tembeng adek ecompok lakoh sobung ollenah bik guleh eajek jugen alakoh ka belih mun ekaksak kan banyak kalakoan dek tak engak neng kaaantoh... ”</i></p> <p>“...disini kurang pekerjaan dek, saya sendiri sudah bekerja ke Bali juga selama limatahunan, yaa daripada adek di rumah kerja tidak ada hasilnya sama saya di ajak bekerja ke bali kalau di sana kan banyak pekerjaan dek tidak sama dengan disini...” (Informan RI Kakak dari informan TP 35 tahun 4 Febuari 2017)</p> <p>Hal yang sama juga di ungkapkan oleh informan HB: <i>“...nurok kak TP kok mas alakoh ka belih,</i></p>
--	--	--

	<p>b. Hubungan kekerabatan</p>	<p><i>sabelomah kan alakoh etoko bangunan neng dinnak tak nyucok mangkanah kok pas nurok kakak alakoh ka belih...</i></p> <p>“...ikut kak TP saya mas bekerja ke Bali, sebelumnya kan bekerja di toko bangunan disini tidak nutut makanya saya terus ikut kakak bekerja ke bali...”</p> <p>(HB 20 tahun melakukan Migrasi ke Bali 20 januari 2017)</p> <p><i>“...rata-rata detngudeten kantoh alakoh kaluar nurok kancanah otabeh tretanah, bedeh kiyah jet derih abek dibi'en terro alakoh kaloar, ghi engak AG nikah nurok ellek'en, mun TP nurok kakak kandungah, HB grueh ghik ponakanah TP ghi sataretanan ratah-ratah alakoh ebelih kabbhi...”</i></p> <p>“...rata-rata pemuda disini bekerja keluar ikut temannya atau saudaranya, ada juga memang dari diri-sendiri ingin bekerja keluar, seperti AG ini mengikuti pamannya, kalau TP mengikuti kakak kandungnya, HB itu masih keponakan dari TP sekeluargaan rata-rata bekerja di Bali semua..”</p> <p>(informan ST kepala dusun desa kembang 25 febuari 2017)</p>
--	--------------------------------	---

		<p><i>“...nurok kancah kok mas, tang kancah main kan banyak se lah alakoh kaloar mas, yee derih ruah kok tertarik terro alakoah kiyah mas, ben pole kan mun lah bedeh kancah edissak tak posang mas lah bedeh se lebbi pangalaman, lakonah yee cemmagem mas tergantung proyekan se bedeh edissak kadeng lah agebey batak kadeng muak bedih...”</i></p> <p><i>“...Ikut teman saya mas, teman mainku banyak yang sudah kerja keluar mas, yaa dari itu saya tertarik ingin bekerja juga mas, apalagi kalo sudah ada teman disana tidak bingung mas sudah ada yang lebih pengalaman, pekerjaan yaa macam-macam mas tergantung proyekan yang ada disana kadang membuat batak kadang membuat pasir...”</i> (informan JN 22 tahun melakukan migrasi ke bali 15 Januari 2017)</p> <p>Hal senada juga di ungkapkan oleh informan MS:</p> <p><i>“...katepa’an pas tak andik lakoh engkok, mareh ambu lakoh neng indomaret, mangkanah bedeh kancah sakola ghik SMA tepak lakoh ka belih pas mole mataberin lakoh ngajek ka belih, yee jieh engkok pas alakoh nurok ka belih...”</i></p>
--	--	--

		<p>“...kebetulan waktu itu tidak punya kerja saya, setelah berhenti kerja di indomaret, makanya ada teman sekolah masih SMA kebetulan kerja ke bali waktu itu pulang menawarkan kerja ngajak ke bali, yaa itu saya terus kerja ikut ke bali...” (informan MS 23 Tahun melakukan Migrasi ke Bali 27 januari2017)</p> <p>Hal ini di kuatkan oleh informan ST sebagai berikut: “...rata-rata detngudeten kantoh alakoh kaluar nurok kancanah otabelh tretanah, bedeh kiyah jet derih abek dibi'en terro alakoh kaloar, ghi engak JN nikah kan sakancaan bik TP mun MS grueh cakannah sakolahan banyak jugen se alakoh ka belih...” “...rata-rata pemuda disini bekerja keluar ikut temannya atau saudaranya, ada juga memang dari diri-sendiri ingin bekerja keluar, seperti JN ini berteman dengan TP sedangkan MS itu teman-teman sekolahnya banyak juga yang bekerja ke Bali...” (informan ST 25 tahun Kepala Dusun Desa Kembang 25 febuari 2017)</p>
--	--	---

<p>4.2.3 motivasi kebutuhan esteem</p>	<p>a. keinginan membeli barang yang sama bersama teman</p>	<p><i>“...Terro dekpade’eh bik kancah mas, ngabesaghi kancah sukses kabbhi alakoh kaloar bisa melleh speda dibik derih pello koning kan bdeh ollenah brti alkoh mas, dedinah engkok terro olleyah speda kiyah mas mangkanah kok alkoh ka Riau...”</i></p> <p>“...Ingin sama-sama dengan teman mas, melihat teman sukses semua kerja keluar bisa beli motor sendiri dari hasil keringat sendiri kan ada hasilnya brati kerja mas, jadinya saya pingin mendapatkan motor juga mas mangkanya saya bekerja ke Riau...” (informan LT 22 tahun melakukan migrasi ke Riau 15 Januari 2017)</p> <p><i>“...kok terro meleyah speda, tang cah kancah andik speda kabbhi, yee engkok perak bisa nginjem, tapeh kan mun ghik namanah nginjem paghun se tak nyaman karoan din dibik, mangkanah kok pas alkoh ka belih yee mapolong melleyah speda dibik ...”</i></p> <p>“...saya ingin membeli motor, teman - teman saya punya speda semua, yaa saya cuma bisa pinjam, tapi kan kalo masih namanya pinjam tetap yang tidak enak mending punya sendiri,</p>
--	--	---

		<p>makanya saya terus bekerja ke Bali yaa menabung mau beli motor sendiri ...” (informan AG 25 tahun melakukan migrasi ke Bali 28 Januari 2017)</p> <p>Hal ini di kuatkan dengan adanya informan ST berikut penturannya: “...jet kabeyaana detngodeten kantoh alakoh ka loar olenah terro de”padeeh bik kancanah, kancanah andik speda ghi se laen se tak andik terro andikah kiyah, ghi gnikah mangkanah banyak pemuda kaantoh se alakoh kaloar...” “...Memang kebanyakan pemuda-pemuda di sini bekerja ke luar karena ingin sama-sama dengan temannya, teman mempunyai motor ya yang lain yang tidak punya ingin mempunyai juga, yaa itu makanya banyak pemuda disini yang kerja keluar...” (informan ST 25 tahun Kepala Dusun Desa Kembang ebuari 2017)</p>
	<p>b. keinginan meningkatkan taraf hidup keluarga</p>	<p>“... jeman samangkan kabutuhan sajen banyak ben pole mun perak alakoh edinak</p>

		<p><i>maloloh tadek peningkatkan, dedinah kok alakoh kaloar mak bedeh ollenah gebey kakerem ka embuk, yee aropah lah gelluh, yeh jengkah riyah ollenah engkok alakoh ebelih, mun perak alakoh bedenah edinnak yee tak juhmajuh...”</i></p> <p>“...zaman sekarang kan kebutuhan tambah banyak apalagi misalkan Cuma kerja disini terus-menerus tidak ada peningkatan , jadi saya kerja keluar biar ada hasilnya buat di kirim ke ibuk, yaa berwujud gitu maksudnya, yaa kursi ini hasilnya saya bekerja di bali, kalo Cuma kerja apa adanya disini yaa tidak maju-maju...”(informan TP 24 Tahun melakukan Migrasi ke Bali 4 febuari 2017)</p> <p>Hal senada juga di ungkapkan oleh informan BB:</p> <p><i>“...jek edinnak nyare lakoh reppot mas, tekak andik ijazah beih lakoah ghik nyugok oreng sossa epasajen sossa, paddengan kok nyare lako tekak jeeuh tape bede ollenah kagebey abentoh kabutoan oreng tuah eroma, yee mangkanah kok pas lakoh ka lomajeng...”</i></p> <p>“...kan disini cari kerja repot mas, meskipun punya ijazah aja kerja yaa</p>
--	--	---

		<p>tetap nyugok orang susah malah di bikin tambah susah, mendingan saya cari kerja meskipun jauh tapi ada hasilnya buat bantu kebutuhan orangtua di rumah, yaa makanya saya bekerja ke lumajang...”</p> <p>(informan BB 22tahun melakukan migrasi ke lumajang 12 febuari 2017)</p> <p><i>“...salaen ekagebey kaparloan abek dibik engak ekabellih sapeda, ngodeten dinnak alako gebey abentoh kaluarganah se eroma, mun kaluarganah TP serat kabbhi se alakoh ebelih se paleng abit yee RI mareh jieh AG nuron ka TP se terahir HB jieh kan lah sataretanan kabhi alakoh ebelih, anuah apah pole mun benni gebey kabutuhan abek dibik alakoh ujeuh ben masenneng oreng tuah...”</i></p> <p>“... selain untuk keperluan diri-sendiri seperti membeli motor, pemuda disini bekerja untuk membantu keluarganya di rumah, kalau keluarganya TP hampir semua yang kerja di Bali yang paling lama RI setelah itu AG nurun ke TP dan yang terahir HB itu kan sudah satu saudaraan semua kerja di</p>
--	--	---

	<p>c. Keinginan memiliki upah lebih tinggi dari lingkungan sekitar</p>	<p>Bali, mau ngapain lagi kalau bukan untuk kebutuhan diri-sendiri kerja jauh-jauh dan membahagiakan orang tua..” (informan BS 48 tahun Kepala Desa Kembang 6 januari 2017).</p> <p>“...awallah engkok alakoh ka lomajeng indomaret mas, mareh jieh alakoh alfamart esitubendeh, ekerpekker tak nyucok pas mabengalaghi alakoh ka belih kan kancah bedeh edissak kok, mun ghi’ alakoh ealfamart bik indomaret jieh nang bejerenna sajuta pakratos mun ebelih engkok olle bejeren dujutahduratos alakoh dih satpam...”</p> <p>“...awalnya saya bekerja ke lumajang di indomaret mas, setelah itu kerja alfamart di situbondo, tak pikir-pikir tidak nutut terus memberanikan diri kerja ke Bali kan teman ada disana saya,kalau masih kerja di alfamart dan indomaret itu bayarannya Rp 1,400,00 kalau di bali saya dapat bayaran Rp 2,200.00 bekerja menjadi satpam...”</p> <p>(informan MS 23 Tahun melakukan Migrasi ke Bali</p>
--	--	--

		<p>27 januari 2017)</p> <p><i>“...alakah edinnak malloh tak nutut mas, tak bisa longmapolong, bejeren edinnak 40 jieh sa'areh jieh mun olle uang rokok mas mun tak olle uang rokok yee telopolo, mun ebelih kok saareh bisa belungpolo,ngakan yee ka bos jih lah mas pokok nyaman lah mun edissak...”</i></p> <p>“...kerja disini terus tidak nutut mas, tidak bisa nabung, bayaran disini Rp40.000 itu sehari itu pun kalo dapat uang rokok mas kalo tidak dapat uang rokok ya Rp30.000, kalo di Bali saya sehari bisa R80.000, makan yaa ke bos itu sudah mas pokok enak dah kalo disana...”(informan JN 22 tahun melakukan migrasi ke bali 15 Januari 2017)</p> <p><i>“...mun edinnak kok ghik alakah ka koo jemy sa'areh telopolo mas, mun lakoh ebelih saareh belungpolo kok mas mun lemburan bisa sa'areh satos skeet lakonah nyetak batako, laen mun nurok ngirem mas ruah mude'en bejernah...”</i></p> <p>“...kalau disini saya masihkerja ke koo jemy sehari Rp 30.000 mas, kalau kerja di Balisehari</p>
--	--	--

		<p>Rp 80.000 saya mas kalau lemburan bisa sehari Rp 150.000 kerjanya nyetak batako.lain kalau ngirim mas itu lebih murah bayarannya...”</p> <p>(HB 20 tahun melakukan Migrasi ke Bali 20 januari 2017)</p> <p>“...kalau sudah pernah kerja ke luar pasti ingin kembali lagi, kalau di Bali bayarannya kan lebih besar di banding kerja di sini, pekerjaan yaa ada terus apa katanya proyekan...”</p> <p>(informan RI 35 tahun kakak dari informan TP 4 febuari 2017)</p>
--	--	--

LAMPIRAN D. DOKUMENTASI

**MOTIVASI PEMUDA DESA MELAKUKAN MIGRASI DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

*(Studi Deskriptif Pada Masyarakat Desa Kembang Kecamatan Tlogosari
Kabupaten Bondowoso)*



*Wawancara dengan informan pokok JN melakukan migrasi ke Bali

*Wawancara dengan informan tambahan Kepala Desa Kembang BS



*Wawancara dengan informan pokok Holberi dan informan tambahan Sani selaku mbah dari Informan Holberi.

*Wawancara dengan informan pokok Topan dan ibunya



*Wawancara dengan informan pokok AD.



*Wawancara dengan informan tambahan DD kakak sepupu AD.



S

*Wawancara dengan informan pokok AG dan informan tambahan AS yaitu bapak dari informan AG. Serta AG dengan motor hasil bekerja di Bali.





*Wawancara dengan informan BB dan Kambing Hasil dari BB yang di peroleh dari Bekerja di lumajang.



*Wawancara dengan informan tambahan ST selaku Kepala Dusun desa Kembang



*Wawancara dengan informan tambahan RI selaku kakak dari informan TP.



*Wawancara dengan informan pokok LT dan warung mie milik LT.dari hasil bekerja di Riau.



*informan HB dengan motor hasil bekerja



*informan MS dengan Motor hasil Bekerja di Bali